

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK

SISWA KELAS XI SMA AL-YASINI

KRATON PASURUAN

SKRIPSI



Oleh

Juma'ati

NIM : 13410146

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
IBRAHIM MALANG**

2018

HALAMAN JUDUL
HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK
SISWA KELAS XI SMA AL-YASINI
KRATON PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Juma'ati

NIM:13410146

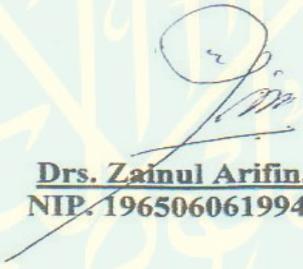
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA IBRAHIM MALANG
2018

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK
SISWA KELAS XI SMA AL-YASINI
KRATON PASURUAN

SKRIPSI

Oleh
Juma'ati
NIM. 13410146

Pada tanggal, 8 Desember 2017
Telah disetujui oleh :



Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 196506061994031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dra. Siti Mahmudah. M. Si
NIP. 196710291 99403 2 001

SKRIPSI
HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK
SISWA KELAS XI SMA AL-YASINI KRATON PASURUAN

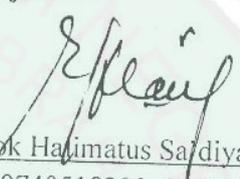
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 04 Januari 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Drs. Zainul Arifin M.Ag
NIP. 196506061994031003

Anggota Penguji
Penguji Utama


Dr. Elok Hafimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 197405182005012002

Ketua Penguji


Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 19801020205031002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 04 Januari 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M. si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juma'ati
NIM : 13410146
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul “Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Altruistik Siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan”, adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari di klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapatkan sanksi secara akademis.

Malang, 8 Desember 2017



nyatakan

Juma'ati
NIM. 13410146

MOTTO

Kalau kamu bisa melakukan yang terbaik
untuk semua orang, orang tidak tanya apa agamamu

Gus_Dur (Jagadnya Gus Dur, 2003 hal ; 255)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

orang tua yang tiada hentinya bersabar dan selalu menyemangati peneliti dalam setiap keadaan.

Terima kasih juga kepada semua saudara dan saudari yang peneliti yakin pasti selalu menyebut nama peneliti dalam setiap doanya.

Dan tak lupa pula untuk teman-teman senasib seperjuangan ; robek, enitung, jabela, widaun, yu Ummah, eni. Mila, lina dan sondemil yang sudah mau menemani peneliti kemanapun peneliti melangkah dan segenap teman angkatan psikologi UIN 2013 yang telah banyak memberikan semangat dan dukungannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebaik-baiknya nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan iman, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul **“Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Altristik siswa Kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan”**.

Penelitian ini disusun tidak terlepas oleh sumbangsih pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Maulana malik Ibrahim malang.
2. Dr. Siti Mahmudah. M.Si, selaku dekan Universitas Maulan Malik Ibrahim malang.
3. Drs. Zainul Arifin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak memebrikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman berharga kepada penulis.
4. Dr. H. Rahmat Aziz M.Si selaku dosen wali saya yang telah membimbing dan memberikan semangat sedari semester awal hingga sekarang
5. Kepada Kepala Sekolah Menengah SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan, ibu Ria dan Luluk selaku guru BK dan juga kepada seluruh guru SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan, yang telah memberikan arahan dan membantu kelancaran penelitian dan seluruh adik-adik kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan yang bersedia menjadi subjek penelitian.

6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah membalas semua kebaikan anda semua.

Menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Malang, 8 Desember 2017

Peneliti

Juma'ati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRAK INGGRIS	xvi
ABSTRAK ARAB	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perilaku Altruistik	16
1. Definisi Perilaku Altruistik	16
2. Aspek-Aspek Perilaku Altruistik	17
3. Faktor-faktor Perilaku Altruistik	18
4. Tahap-tahap Perilaku Altruistik	23
B. Religiusitas	24
1. Definisi religiusitas	24
2. Dimensi-dimensi religiusitas.....	26
3. Faktor-faktor religiusitas	31
C. Perilaku Altruistik dan religiusitas pespektif islam	33
1. Perilaku Altruistik pespektif islam	33
2. Religiusitas pespektif islam.....	45
D. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Altruistik	53
E. Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	54
B. Identifikasi Variabel Penelitian	55
C. Definisi Operasional	56
D. Populasi dan Sampel	57
E. Metode Pengumpulan Data	58
1. Observasi	58
2. Wawancara.....	58
3. Angket.....	59
4. Dokumentasi	59

F. Instrumen Penelitian	59
G. Validitas dan Reliabilitas	63
H. Teknik Analisis Data	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	71
1. Gambaran Lokasi Penelitian	71
2. Waktu dan Tempat	73
3. Jumlah Subjek Penelitian	73
B. Hasil Penelitian	73
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	73
2. Uji Asumsi	76
3. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	77
C. Pembahasan	85
1. Tingkat Perilaku Altruistik Siswa kelas XI SMA Al-Yasini	85
2. Tingkat Religiusitas Siswa kelas XI SMA Al-Yasini	88
3. Hubungan Religiusitas dengan perilaku Altruistik Siswa kelas XI SMA Al-Yasini	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis komponen Psikologi Perilaku Altruistik	36
Tabel 2.2 Analisis komponen teks islam Perilaku Altruistik	39
Tabel 2.3 Analisis teks Al-Qur'an Perilaku Altruistik	41
Tabel 2.4 Analisis komponen Psikologi Religiusitas.....	47
Tabel 2.5 Analisis komponen teks Al-Qur'an Religiusitas.....	49
Tabel 3.1 Sampel penelitian.....	57
Tabel 3.2 Skala Linkert.....	60
Tabel 3.3 Blue print Perilaku Altruistik.....	61
Tabel 3.4 Blue print Religiusitas.....	62
Tabel 3.5 Daftar nama panelis	65
Tabel 3.6 Hasil Aiken V Perilaku Altruistik	65
Tabel 3.7 Hasil Aiken V Religiusitas.....	66
Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi	69
Tabel 4.1 Hasil Validitas Perilaku Altruistik	74
Tabel 4.2 Hasil Validitas Religiusitas	75
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.5 Mean Perilaku Altruistik.....	78
Tabel 4.6 Norma kategorisasi	79
Tabel 4.7 Hasil kategorisasi Perilaku Altruistik	79
Tabel 4.8 Frekuensi dan Prosentase Perilaku Altruistik	80
Tabel 4.9 Mean Religiusitas.....	81
Tabel 4.10 Norma Kategorisasi.....	82
Tabel 4.11 Hasil kategorisasi Religiusitas	83
Tabel 4.12 Fresuensi dan Prosentase Religiusitas.....	83

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis	84
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola teks Psikologi Perilaku Altruistik	36
Gambar 2.2 Mind map Psikologi Perilaku Altruistik	37
Gambar 2.3 Pola teks Al-Qur'an perilaku Altruistik	40
Gambar 2.4 Pola teks Psikologi Religiusitas	46
Gambar 2.5 Mind map Psikologi Religiusitas	47
Gambar 2.6 Mind map Religiusitas perspektif islam	47
Gambar 2.7 Rancangan penelitian	55



ABSTRAK

Juma'ati. 2017. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Selalu ada interaksi antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu bentuk interaksi yang selalu dilakukan oleh manusia adalah tolong-menolong (perilaku altruistik), Perilaku altruistik diartikan sebagai tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik namun akhir-akhir ini perilaku altruistik sudah mulai berkurang khususnya pada remaja, terlebih lagi siswa SMA khususnya pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan diantaranya faktor lingkungan, tempat tinggal, pola asuh dan juga religiusitas. Dalam religiusitas juga ada beberapa ajaran yang menganjurkan untuk berperilaku altruistik, untuk mengetahui lebih lanjut tentang hubungan religiusitas dengan perilaku altruistik maka, muncul beberapa pertanyaan yaitu: (1) Bagaimana tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan (2) Bagaimana tingkat perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini pasuruan (3) Apakah ada hubungan religiusitas dengan perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini pasuruan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan (2) Untuk mengetahui tingkat Perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan (3) Untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah skala religiusitas dan perilaku altruistik. Populasi pada penelitian ini berjumlah 206 siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 siswa adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*. Dan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *product momen* dengan bantuan *SPSS16.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan, religiusitas memiliki prosentasi 16% tinggi, 12% rendah dan 72% memiliki yang sedang. Sedangkan perilaku altruistik diperoleh prosentase 17% tinggi 15% rendah dan 62% sedang. Hasil korelasi variabel $r_{xy} = 0,001$ $p = 0,551$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku altruistik pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan.

Kata kunci : Religiusitas, perilaku altruistik

ABSTRACT

Juma'ati (2017) Religiosity Relationship With Altruistic of Behavior On Grade XI Student Al-Yasini Kraton Pasuruan High School. Thesis. The faculty of psychology of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Drs. Zainul Arifin, M. Ag

Human on the basically beings are social creatures and personal interdependence that need each other, humans can not live without to help others. There is always interaction to meet each other's needs. One form of interaction that is always helping each others (altruistic behavior). Altruistic behavior is interpreted as a voluntary action to be a good turn selflessly, or just want to do good deeds. But latterly, altruistic behavior has begun to decline, especially in adolescents particularly on the most students of senior high school. In this condition can be influenced by several factors and among others environmental factors, shelter, life style and religiosity.

The purpose of this research is 1) to know about religiosity's level of students XI grade of Senior High School Al-Yasini Kraton Pasuruan. 2) to know about altruistic Behavior's level XI grade student of Senior High School Al-Yasini Kraton Pasuruan. 3) to know about religiosity relationship with altruistic behavior XI of Senior High School Al-Yasini Kraton Pasuruan.

This research uses a quantitative approach. Instruments used are the scale of religiosity and altruistic behavior. The population in this research amounted to 206 students class XI grade of Senior High School Al-Yasini Kraton Pasuruan and the sample used is as many as 100 students and in this research use purposive sampling.

Based on the results of research in the field research is religiosity has a percentage of 16% high, 12% low and 72% have a moderate. While the altruistic behavior has a percentage 17% high 15% low and 62% moderate. The Results of correlation r_{xy} variable = 0.001 p = 0.551. The mean of hypothesis in this research is accepted. There is become of a significant relationship between religiosity and altruistic behavior in XI grade, students of Senior High School Al-Yasini Kraton Pasuruan.

Keywords : religiosity, altruistic of behavior

ملخص البحث

جمعي، ٢٠١٧، علاقة التدئين مع السلوك الإيثار من الطلاب في القسم الحادى العشر العالية الياسني كراتون باسوروان. كلية علم النفس في الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم بمالاغ.

المشرف : زين العارفين

و أساسيا أن الإنسان مخلوق تعاوني يحتاج بعضهم بعضا، والإنسان لا يقدر أن يعيش بدون مساعدة الغير، و بينهم التفاعل دواما لتلبية ضرورات الحياة، و إحدى التفاعل الذي فعله الإنسان هو السلوك الإيثار ومعنى الإيثار هو الإجراء الطوعي لمساعدة الغير بلا جزاء او مجرد الإحسان. ومؤخرا أن الإيثار بدأ في الإنخفاض خصوصا عند الشباب و أشد من ذلك الطلاب العالية. وهذا يمكن ان يتأثر بعدة العوامل منها العوامل البيئية و الإقامة والتربية والتدين أيضا.

والغرض من هذا البحث هو: (١) لمعرفة مرتبة التدئين من الطلاب في القسم الحادى العشر العالية الياسني كراتون باسوروان. (٢) لمعرفة مرتبة السلوك الإيثار من الطلاب في القسم الحادى العشر العالية الياسني كراتون باسوروان. (٣) لمعرفة علاقة التدئين مع السلوك الإيثار من الطلاب في القسم الحادى العشر العالية الياسني كراتون باسوروان.

و يستخدم هذا البحث نمجا كميًا. و الأدوات المستخدمة هي مقياس التدين والسلوك الإيثار. و بلغ عدد السكان في هذا البحث ٢٠٦ طالبا للفصل الحادى العشر العالية الياسني كراتون باسوروان و العينة المستخدمة هي بقدر ١٠٠ طالب.

و استنادا إلى نتائج البحوث الميدانية يظهر أن التدئين لديه نسبة مئوية ١٦% مرتفعة و ١٢% منخفضة و ٧٢% معتدلة، مع أن تمام الحصول على السلوك الإيثار النسبة المئوية ١٧% مرتفعة و ١٥% منخفضة و ٦٢% معتدلة. نتائج ارتباط متغير $R_{xy} = ٠,٠٠١$ $p = ٠,٥٥١$. مما يعني أن الفرضية في هذا البحث مقبول، هناك علاقة كبيرة بين التدئين والسلوك الإيثار عند طلاب القسم الحادى العشر العالية الياسني كراتون باسوروان.

الكلمات الرئيسية : التدئين و السلوك الإيثا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Selalu ada interaksi antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu bentuk interaksi yang selalu dilakukan oleh manusia adalah tolong-menolong (altruisme). Namun, seiring dengan pesatnya arus globalisasi membuat manusia dewasa ini kehilangan esensi dasarnya sebagai makhluk sosial. Rutinitas yang padat dan berorientasi pada hasil membuat mereka menafikan keberadaan satu sama lainnya. Manusia dalam dunia modern lebih cenderung hidup di dalam dunia yang mereka ciptakan sendiri, hal ini mengakibatkan unsur egoisme dalam diri manusia menjadi dominan (dalam Taufiq ; 2012). Selain itu, hal-hal yang bersifat keagamaan lambat laun juga mulai ditinggalkan oleh sebagian orang.

Terlepas dari pesatnya arus globalisasi dan mulai ditinggalkannya nilai-nilai keagamaan oleh manusia, mereka tetap tidak bisa meninggalkan interaksi antar sesama manusia. Interaksi selalu dilakukan oleh manusia kapanpun dan dimanapun, misal bagi para pelajar maka interaksi bisa dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk mengenyam pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Sekolah Menengah atas rata-rata ditempati oleh siswa dengan rentang usia 16-17 tahun dan bisa dikatakan usia remaja. Masa remaja seringkali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erickson disebut dengan

identitas ego (*ego identity*) (Bischof, 1983) dan pada fase ini remaja berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua untuk menemukan jati dirinya, maka dari itu remaja merupakan suatu periode yang sangat penting dalam pembentukan nilai (Hurrock dkk,1976). Salah satu karakteristik remaja yang sangat menonjol berkaitan dengan nilai adalah bahwa remaja sangat merasakan pentingnya tata nilai dan mengembangkan nilai-nilai baru yang sangat diperlukan sebagai pedoman, pegangan atau petunjuk dalam mencari jalannya sendiri untuk menumbuhkan identitas diri dan untuk menuju kepribadian yang semakin matang (Sarwono,1989) dalam Ali dan Asrori. Salah satu tugas perkembangan yang diungkapkan Havigurst, individu di tuntut untuk bisa bertingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan, serta dapat manaati nilai-nilai sosial yang berlaku dilingkungannya. Menurut Rawls (2011) perilaku altruistik muncul jika hal itu dilakukan atau biasa dilakukan oleh sebagian besar masyarakat dan berdasrakan norma-norma yang ada.

Berikut adalah beberapa fenomena yang ada pada remaja akhir-akhir ini, yaitu seperti yang dilansir oleh RadarMadura.co.id – Aksi sosial dilakukan SMA Dzannurain Banyuates, Sampang, yakni dengan memberikan santunan kepada sejumlah anak yatim dan fakir miskin. Acara SMA Dzannurain yang berlokasi di Desa Asemjaran, Kecamatan Banyuates itu, dihadiri oleh ketua yayasan Dzannurain dan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khoirot. Santunan diberikan kepada 35 fakir miskin dan 9 anak yatim yang diserahkan langsung oleh kepala SMA Dzannurain. Ketua Yayasan Dzannurain RA. Dhoifurrohman menjelaskan bahwa acara ini sudah menjadi kegiatan rutin

SMA Dzunnurain tiap tahunnya. Tujuannya, untuk menanamkan kepedulian siswa terhadap sesama terutama pada fakir miskin dan anak yatim. Beliau berharap kepada kepala sekolah SMA Dzunnurain agar kegiatan ini tetap bisa dilestarikan pelaksanaannya setiap tahun, "Kami sangat senang acara ini tetap dilaksanakan. Kami juga berharap, kegiatan ini bisa jadi istiqamah," ujarnya saat memberikan sambutan. Kepala sekolah SMA Dzannurain Mas'udi Hadiwijawa mengatakan, menyantuni anak yatim dan fakir miskin penting bagi ummat islam. Harapannya, seluruh siswa selalu cinta kepada fakir miskin dan anak yatim dan bukan terbatas pada hal-hal yang bersifat fisik seperti harta, akan tetapi secara umum mencakup hal-hal yang bersifat psikis. "Ini adalah wujud kepedulian sekolah terhadap sesama dan pelajaran langsung terhadap siswa agar selalu belajar untuk berbagi dengan sesama," pungkasnya. (RadarMadura, Selasa, 5 Juni 2017). Kegiatan semacam ini juga dilakukan oleh siswa SMA Al-Yasini hanya saja bentuknya yang berbeda, di setiap tanggal 10 muharram dilakukan *Dansos* yang digagas oleh pihak sekolah bekerja sama dengan *OSIS* untuk mengumpulkan dana dari setiap siswa yang kemudian hasilnya diberikan kepada anak yatim dan juga fakir miskin yang ada di sekitar, kegiatan ini sebelumnya sudah lama diterapkan di dalam pondok pesantren Al-Yasini sendiri dan kemudian dijadikan agenda rutin oleh setiap lembaga sekolah yang berada di bawah naungan Al-Yasini.

Fenomena diatas merupakan salah satu contoh bahwa remaja ikut berpartisipasi terhadap sesama dalam hal tolong-menolong atau perilaku prososial. Perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan : *Sharing* (membagi)

cooperative (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Dayakisni & Hudaniah, 2009: 175).

Menurut Brigham (1991) perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain, bisa dikatakan bahwa perilaku prososial itu sendiri dimotivasi oleh Altruisme. Tindakan altruistik adalah tindakan dimana seseorang memberikan bantuan pada orang lain tanpa mementingkan diri sendiri. Sedangkan remaja dikenal sebagai individu yang cenderung memiliki tingkat egoisitas (mementingkan diri sendiri) yang tinggi, namun perilaku altruisme atau altruistik di kalangan remaja juga cukup banyak. Timbal balik dan pertukaran juga merupakan bagian dari altruisme Brown (1986) dalam Santrock (2003 : 454). Timbal balik mendorong remaja melakukan hal yang ia ingin orang lain juga melakukannya terhadap dirinya (Santrock, 2003 : 454). Perilaku Altruistik diartikan sebagai tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik (lihat Shelley E. Taylor, 2012 : 457). Altruisme muncul lebih sering di masa remaja daripada masa kanak-kanak (Santrock, 2003 : 454).

Namun terkadang ada beberapa fakta yang kurang menggambarkan tindakan altruistik pada kalangan remaja. Salah satu bentuk perilaku remaja yang tidak mencerminkan perilaku altruistik diantaranya yang dilansir oleh Tribunnews.Com, Magelang, edisi 31 maret 2017. Tewasnya seorang remaja SMA Taruna Nusantara, Magelang, Jawa Tengah, berdasarkan keterangan Kapolda Jawa Tengah Irjen Pol Condro Kirono dalam rilisnya di Mapolres

Magelang, pelaku AMR (16) membunuh KW (15) lantaran menggumpalnya rasa sakit hati dalam diri pelaku. “Korban sering memergoki pelaku saat melancarkan aksi pencurian buku tabungan dan sejumlah uang siswa lainnya, berulang kali pula pelaku diperingatkan oleh korban,” kata Irjen Condro, Sabtu (1/4/2017). Tak sampai disitu, kapolda juga menambahkan rasa sakit hati pelaku bertambah setelah alat komunikasi pelaku disita pihak sekolah lantaran terjaring operasi saat dibawa korban.

“Dari penuturan pelaku, korban tak mau bertanggung jawab mengambil alat komunikasi pelaku yang disita pihak sekolah. Aturannya kan sekolah melarang keras setiap siswanya membawa alat komunikasi,” terang kapolda. Kapolda juga menjelaskan kronologi pembunuhan yang dilakukan oleh pelaku. Menurutnya teknik serta cara pelaku menghabisi nyawa korban terinspirasi dari film Rambo yang sering ia tonton (1/4/2017).

Dari fenomena diatas menggambarkan remaja yang lebih mengedepankan egonya dan mengabaikan rasa peduli terhadap remaja lain dan fenomena itu sama sekali tidak mencerminkan perilaku altruistik. Selain fenomena diatas juga terdapat fenomena yang mencerminkan kurang adanya rasa empati terhadap orang lain yaitu seperti yang dilansir oleh, Tribunjogja.Com- suku Dinas Pendidikan Wilayah I Jakarta Utara akan menyelidiki vidio aksi kekerasan dan perundungan (*bullying*) yang diduga dilakukan sekelompok pelajar di SMKN 56 Pluit, Penjaringan, Jakarta Utara. Juka terbukti, maka pelajar tersebut akan dikeluarkan dari sekolah. “kalau memang benar dia (pelajar) itu melakukan aksi kekerasan itu. Maka akan kami keluarkan dari

sekolah,” kata Kasudin Pendidikan Wilayah I Jakarta Utara, Budi Sulistyono, Sabtu (29/7/2017).

Selain dikeluarkannya dari sekolah, kata dia, secara otomatis Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang dimilikinya pun akan dicabut. Tak ada lagi toleransi kepada pelajar yang melakukan tindak kekerasan. “Sanksinya tegas. Ini demi mencegah adanya aksi serupa yang dilakukan para pelajar,” ungkapnya. Perlu diketahui, beredar viral video kekerasan seorang pelajar menendang dan memukul empat hingga lima pelajar lainnya di media sosial Instagram. Dalam video berdurasi 14 detik itu, bertuliskan lokasi STM 12 Ploetit. (Warta kota/Bintang Pradewo). Adapun fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini ini tidak separah pemaparan di atas, perilaku altruistik yang kurang pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini ini sebagai berikut, jika dimintai tolong oleh teman terkadang mereka tidak peduli, baru ketika dimintai tolong oleh guru mereka mau untuk membantu, walaupun mereka mau membantu mereka akan memilih mana yang teman dekatnya yang bukan, kalau dirasa yang meminta bantuan adalah teman dekatnya maka mereka mau memberi bantuan, tapi kalau bukan teman dekatnya mereka akan meninggalkannya begitu saja.

Pada salah satu aspek perilaku altruistik adalah adanya kasih sayang, pengabdian, dan kesetiaan. Tetapi beberapa fakta tersebut adalah bukti bahwa remaja sekarang mengalami rendahnya perilaku altruistik karena tidak terlihat salah satu aspek perilaku altruistik di dalamnya. Dalam Myers (2012) perilaku Altruistik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor eksternal meliputi ; norma sosial, jumlah pengamat lain, tekanan waktu dan kesamaan atau kemiripan. Sedangkan faktor internal meliputi ; kepribadian, mood, rasa bersalah dan juga religiusitas/agama.

Pada remaja agama memiliki peranan penting, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama tetap dan tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat. Dalam penelitian terhadap para mahasiswa dan khalayak umum, mereka yang secara religius memiliki komitmen telah melaporkan bahwa mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan kerja sosial sebagai pengajar, pekerja sosial, dan petugas kampanye untuk keadilan sosial dibandingkan mereka yang tidak berkomitmen secara religius (Betson dkk, 1980). Survei di seluruh dunia mengonfirmasi korelasi antara keterlibatan kepercayaan dan perilaku kerja sosial. Salah satu analisis terhadap 117.077 orang yang merespon survei nilai-nilai Dunia di 53 negara menunjukkan bahwa mereka yang hadir dalam kegiatan religius dua kali dalam seminggu “memiliki kecenderungan lima kali lebih besar untuk menjadi sukarelawan” dibandingkan mereka yang tidak menghadiri kegiatan religius tersebut (Ruiter & De Graaf, 2006) dalam Myers.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Titis Isma Yudha (2014) tentang “Hubungan Kematangan Beragama dengan Perilaku Altruistik” diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,641 ; $\text{sig} < 0,05$ ada hubungan yang positif dimana tingginya kematangan beragama diikuti dengan tingginya perilaku altruistik siswa SMK Negeri Temayang Bojonegoro yang berarti hipotesis diterima. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan beragama

dengan kategori tinggi sebanyak 36 siswa (55,3%), sedangkan siswa dengan kategori kematangan beragama sedang terdapat 25 siswa (38,5%) dan 4 (6,2%) siswa dengan kategori kematangan beragama rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Raudotun Ni'mah (2014) yang berjudul "Hubungan Religiusitas dan Empati terhadap perilaku altruistik", menunjukkan bahwa religiusitas memiliki signifikansi yang positif dengan perilaku altruistik, dengan rincian sebagai berikut; nilai koefisien korelasi $R = 0,701$; F regresi = 38,742 $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan korelasi (r_{xly}) sebesar 0,525 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,001$) ada hubungan positif yang sangat signifikan empati dengan perilaku altruistik santri di pesantren dengan koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,664 dengan $p = 0,000$ ($p = 0,01$). Berarti ketiga hipotesis bisa diterima. Berdasarkan tabel analisis koefisien determinasi di dapat nilai $R^2 = 0.492$ (49,2%), berarti religiusitas dan empati memberikan kontribusi sebesar 49,2% terhadap perilaku altruistik.

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku altruistik, selanjutnya seperti yang dikemukakan oleh Myers dalam Search bahwasnya seseorang yang religius itu akan lebih altruis dari pada orang yang tidak religius. Bahkan dalam Al-Qur'an juga terdapat firman Allah yang memerintahkan untuk saling membantu dalam hal kebaikan sebagai berikut ;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."
(Q.S Al-Maidah : 2 Depag, RI 2008)

Dari ayat diatas Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa saling tolong-menolong dalam perbuatan kebaikan, dan ajaran-ajaran agama ini juga banyak diajarkan di pondok-pondok pesantren pada umumnya. Di dalam pondok pesantren juga banyak diajarkan untuk selalu berbuat amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku altruistik. Unsur-unsur yang akan menentukan corak kepribadian seseorang adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai agama, moral, dan sosial. Apabila dalam pengalaman pada waktu pertumbuhan remaja banyak didapat nilai-nilai agama maka kepribadiannya akan memiliki unsur-unsur yang baik pula (dalam Muslih, 2008. Hal ; 152).

Menurut W. Starbuck (Jalaluddin, 2012. Hal ; 74) perkembangan agama pada remaja di tandai oleh beberapa faktor, perkembangan rohani dan jasmaninya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup religius pula. Remaja yang religius akan lebih peduli, perhatian dan akan lebih mengasihi teman sebayanya karena hal-hal positif tersebut merupakan amal-amal baik yang memang dianjurkan oleh agama mereka.

Menurut Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz (dalam Muslih, 2012. Hal ; 155), apabila seorang pemuda semenjak kecil membiasakan dirinya merasa senantiasa diawasi (*ihsan*) oleh Allah Swt dalam setiap gerak gerik dan perbuatan yang ia lakukan seraya yakin bahwa Allah Swt akan membalas dan meridhoi orang yang mau taat kepada-Nya, hal itu akan memudahkan melakukan apa yang diperintahkan Swt serta menjauhi apa yang dilarang-Nya. Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama

berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah/haluan. Dalam kehidupan remaja, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu para remaja dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya (dalam Muslih, 2012. Hal ; 171).

Menurut Glock dan Stark (1996) agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Glock dan Stark membagi agama dalam lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman dan dimensi pengamalan (Suroso & Ancon Hal ; 76 - 77).

Dapat disimpulkan bahwa agama merupakan sistem nilai dan sistem perilaku yang menjadi pedoman hidup bagi setiap umat manusia, dan religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya juga merupakan sumber norma yang berisikan peraturan tentang tata cara menjalin hidup yang baik dengan lingkungan.

Peneliti melakukan wawancara dengan subjek pertama yaitu salah satu siswa terkait dengan perilaku Altruistik di SMA Al-Yasini misalnya ketika memperingati hari asyuro yang bertepatan dengan tanggal 10 muharrom semua dewan guru dan Osis mengadakan acara peduli anak yatim, dimana setiap siswa diminta untuk menyisihkan uang jajan mereka seikhlasnya yang kemudian uang itu digunakan untuk diberikan kepada anak yatim. Kegiatan ini selalu dilakukan oleh semua siswa dalam setiap tahunnya. Selain itu dalam

setiap minggunya pihak Osis juga menyediakan wadah bagi siswa–siswa yang memang ingin memberikan bantuan untuk kesejahteraan sekolah mereka yaitu dengan adanya *DANSOS* (Dana Sosial) di setiap senin pagi (Wawancara 4, september 2017).

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa guru menurut beliau perilaku altruistik siswa SMA Al-Yasini ini masih biasa dikatakan sedang atau tidak terlalu buruk, karena setiap saya minta bantuan untuk merapikan hasil tugas-tugas praktek mereka selalu sigap, ya meskipun terkadang ada beberapa murid yang tidak mau membantu temannya, tapi mereka selalu mau apabila dimintai bantuan oleh sang guru, mungkin itu faktor karena mereka mukim di pesantren jadi mereka masih mengutamakan untuk menghormati dan mengikuti perintah dari sang guru,”ujar beliau”. Menurut sebagian guru lain tingkat perilaku altruistik siswa SMA Al-Yasini ini bisa dikatakan kurang baik, karena mereka kurang memperhatikan ketika jam pelajaran berlangsung, dan mereka akan cenderung menghindari apa bila ada guru yang meminta tolong untuk membawakan buku-buku LKS ke kantor khususnya siswa kelas XI. (wawancara 5 september 2017). Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK, beliau mengungkapkan bahwa siswa–siswi SMA Al-Yasini ini tingkat perilaku altruistiknya itu bisa dikatakan menengah kebawah, Namun masih ada beberapa siswa-siswi yang sangat tinggi kepeduliannya namun hanya sebagian mbak,”Ujar beliau”(Wawancara 11 september 2017).

Selain fakta diatas, peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi yaitu, terlihat seorang siswa sedang berjalan sempoyongan seakan badannya lemas dan tak bertenaga, dan beberapa saat kemudian ia jatuh pingsan, sontak saja teman-teman sebayanya panik dan beramai-ramai untuk membawanya ke ruang kesehatan. Sesaat setelah kejadian itu peneliti menemui salah seorang siswa yang tadi telah memberikan pertolongan terhadap temannya dan peneliti bertanya, loh dek kenapa kamu kok bantuin dia apa kamu gak merasa direpotkan ? “gak lah kak, lagian kan kita sesama manusia memang harus saling tolong-menolong”. Lebih lanjut lagi dari hasil pembicaraan kami, subjek mengatakan bahwa, “apa yang saya lakukan tadi semata-mata adalah salah satu bentuk tatakrama yang harus saya jaga antar sesama manusia kak, kan dalam agama kita diajarkan untuk selalu memiliki tatakrama yang baik, dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, kata ustadzh (sambil tersenyum)”. (Wawancara 13 September 2017).

Dari observasi kedua, peneliti mendapati bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan di pondok mereka akan sangat senang apabila bisa membantu temannya, apalagi jika mereka mendapati temannya sedang sakit, maka mereka akan sangat sigap dan perhatian untuk merawat temannya tersebut. Dengan telaten mereka akan mengantarkan temannya untuk pergi ke poskestren untuk memeriksakan keadaan temannya mereka juga tidak segan mengantarkan temannya untuk ke kamar mandi. Berbeda dengan siswa yang sering menghindar dari kegiatan keagamaan di pondok, dan bahkan sering melanggar peraturan pondok pesantren mereka cenderung hanya akan

menolong teman-teman terdekatnya saja dan cenderung menghindar ketika ada tema kamarnya yang sedang sakit (observasi dan wawancara dengan murobbiyah asrama 26 September 2017).

Mengacu pada beberapa paparan diatas peneliti memilih untuk fokus kepada salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap terjadinya perilaku altruistik yaitu religiusitas sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Siswa-siswi SMA Al-Yasini ini aktif dalam beberapa praktik keagamaan, seperti istighosah bersama setiap senin, solat jamaah ketika berada di pondok pesantren, kegiatan belajar yang mereka dapatkan tidak hanya pelajaran formal dari SMA Al-Yasini, melainkan juga pelajaran agama dari sekolah diniyah, yang dilaksanakan dari sabtu-kamis pada jam 14.00-16.00. Hal ini menggambarkan fenomena religiusitas apalagi notabene mereka diwajibkan untuk mukim di pondok pesantren (observasi 20 agustus 2017).

Kemudian peneliti berkesimpulan bahwa pada masa remaja ini mereka sedang mengalami masalah perilaku altruistik. Penelitian ini penting dilakukan khususnya pada siswa kelas XI di SMA Al-Yasini untuk mendapatkan solusi dengan penelitian secara keilmuan yang dipengaruhi oleh tingkat religiusitas, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini hal ini berdasarkan hasil observasi dari beberapa guru yang mengatakan kurangnya perilaku altruistik pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan.

Kemudian penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa semakin tinggi religiusitas siswa maka akan semakin tinggi perilaku altruistik siswa begitu

pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas siswa maka akan semakin rendah perilaku altruistiknya. Untuk mengetahui lebih jauh hubungan tingkat religiusitas siswa dengan perilaku altruistik maka peneliti mengambil judul Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Bagaimana tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Pasuruan ?
2. Bagaimana tingkat perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini pasuruan ?
3. Apakah ada hubungan religiusitas dengan perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Pasuruan
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini Pasuruan
3. Untuk membuktikan adanya hubungan religiusitas dengan perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu psikologi, psikologi sosial khususnya, dan psikologi perkembangan mengenai pentingnya penanaman keagamaan pada diri remaja yang dapat mempengaruhi perilaku altruistik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak peneliti, selanjutnya untuk menjadi bahan pertimbangan dalam rangka menyusun penelitian terkait dengan religiusitas dan perilaku altruistik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku altruistik

1. Pengertian perilaku altruistik secara bahasa

Altruisme menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan paham (sifat) lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain (kebalikan dari egoisme), sikap yang ada pada manusia, yang mungkin bersifat naluri berupa dorongan untuk berbuat jasa kepada manusia lain.

Dalam Ensiklopedia Nasional Indonesia (Vol 7) altruistik mengacu pada perilaku individu yang mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri. Perilaku altruistik adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong tersebut. Karena yang diuntungkan adalah orang yang memberi pertolongan, maka individu yang melakukan altruistik ini akan mengesampingkan kepentingan mereka di atas kepentingan orang lain apalagi dalam keadaan darurat.

Altruisme diartikan sebagai tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik (Search. 2009 : 457) dan altruisme ini berbeda dengan perilaku prososial, karena ruang lingkup perilaku prososial ini lebih luas dari pada perilaku altruistik (Batson, 1998).

Perilaku altruistik adalah tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kepentingan orang lain (Baron & Byrne, 2005: 95). Sedangkan menurut (Nashori, 2008: 34) perilaku altruisme diantaranya adalah digambarkan dalam Al-Qur'an Kaum Anshar (penolong) adalah (orang-orang Mekkah yang baru pindah ke Madinah). Orang-orang Mekkah pindah ke Madinah sesuai dengan petunjuk pemimpin mereka, yaitu Nabi Muhammad saw. Orang-orang Anshar ini memberi pertolongan tulus terhadap saudara-saudara seagama mereka. Orang-orang Anshar tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada orang muhajirin.

Menurut Myers (2012 :187) Altruisme adalah kebalikan dari egoisme. Orang yang altruistik peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu.

Dari beberapa pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistik adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain tanpa adanya harapan akan mendapatkan untung, dan lebih mengedepankan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadinya.

2. Aspek-aspek perilaku altruistik

Myers (1987: 383) membagi perilaku altruistik kedalam tiga aspek yaitu:

a. Memberikan perhatian terhadap orang lain

Seseorang membantu orang lain karena adanya rasa kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri.

b. Membantu orang lain

Seseorang dalam membantu orang lain didasari oleh keinginan yang tulus dan hati nurani dari orang tersebut, tanpa adanya pengaruh orang lain.

c. Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi

Dalam membantu orang lain, kepentingan yang bersifat pribadi dikesampingkan dan lebih mementingkan kepentingan orang lain (umum).

Menurut Myers seseorang yang memiliki ketiga aspek tersebut maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki jiwa altruistik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Altruistik

Faktor-faktor yang mempengaruhi altruisme menurut Baron & Byrne (dalam Sarwono, 2009) secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku altruistik, yaitu faktor situasional dan faktor internal.

a. Faktor situasional

Faktor-faktor situasional yang dapat mempengaruhi perilaku altruistik yaitu sebagai berikut (Sarwono, 2009 : 131 - 134).

1) Jumlah bystander (orang-orang yang ada di sekitar kejadian)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa semakin banyak orang lain, semakin kecil kecenderungan orang untuk menolong (Latane & Nida dalam Sarwono, 2009). Menurut baumeister (dalam Sears dkk, 1994) efek penonton juga dapat menimbulkan rasa takut dinilai. Seseorang yang mengetahui perilakunya diperhatikan oleh orang lain mungkin orang tersebut akan berusaha melakukan apa yang diharapkan oleh orang lain, sehingga dapat memberi kesan yang baik.

2) Daya tarik

Seseorang cenderung akan menolong orang yang dalam beberapa hal mirip dengan dirinya (Kreps, 1975, dalam Deaux, Dane, Wrightsman, 1993). Oleh karena itu pada umumnya orang akan menolong anggota kelompoknya terlebih dahulu (*in-group*), baru kemudian menolong orang lain (*out-group*) karena sebagai suatu anggota kelompok tentunya ada beberapa kesamaan dalam diri mereka yang mengikat mereka dalam suatu kelompok.

3) Atribusi terhadap korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban (Weiner,1980). Oleh karena itu, seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang

sehat dan muda. Dengan demikian, pertolongan tidak akan diberikan bila bystander mengasumsikan kejadian yang kurang menguntungkan pada korban adalah akibat kesalahan korban sendiri (atribusi internal).

4) Ada model

Ada orang lain sebagai model, akan meningkatkan terjadinya perilaku altruistik pada individu lain yang mengamati model tersebut (Bryan & Testi; Rushton & Campell dalam Sarwono, 2009). Model ini menjadi suatu penuntun bagi individu lainnya tanpa turut melakukan tingkah altruistik.

5) Desakan waktu

Biasanya orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong. Mereka tidak meluangkan waktu untuk mencoba melihat kebutuhan orang lain. Sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan.

6) Kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan.

b. Faktor-faktor internal

Adapun faktor-faktor internal yang mempengaruhi perilaku altruistik diantaranya sebagai berikut (Sarwono, 2009 : 134 - 136).

1) Suasana hati (*mood*)

Emosi seseorang dapat mempengaruhi kecenderungannya untuk menolong. Emosi positif meningkatkan tingkah laku menolong. Namun, jika situasinya tidak jelas, maka orang yang sedang bahagia cenderung untuk mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong. Sedangkan emosi negatif, pada seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil. Namun, jika dengan menolong dapat membuat suasana hati lebih baik, maka dia akan memberikan pertolongan.

2) Sifat

Menurut Bierhoff dkk (1991) faktor – faktor dalam diri yang menyusun kepribadian altruistik, yaitu adanya empati, kepercayaan terhadap dunia yang adil, rasa tanggung jawab sosial, memiliki internal *locus of control* dan *egosentrisme* yang rendah.

3) Jenis kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat tergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan. Sementara perempuan, lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi merawat, dan mengasuh (Deaux, Dane, Wrightsman, 1993).

4) Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui *urban-overload hypothesis*, yaitu orang-orang yang tinggal diperkotaan terlalu banyak mendapat stimulasi dari lingkungan. Oleh karenanya, ia harus selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar bisa tetap. Itulah sebabnya, diperkotaan, orang-orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena ia sudah *overload* dengan beban tugasnya sehari-hari.

5) Pola asuh

Tingkah laku sosial sebagai bentuk tingkah laku yang menguntungkan orang lain tidak terlepas dari peranan pola asuh di dalam keluarga. Pola asuh yang bersifat demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar-standar ataupun contoh-contoh tingkah laku menolong.

6) Kepercayaan religius

Menurut Gallup dan Brett Pelham (2008) dalam Myers orang yang sangat religius cenderung untuk memberikan pertolongan kepada orang lain daripada orang yang tidak terlalu religius.

4. Tahap-tahap perilaku Altruistik

Menurut latene dan Darley (1970) dalam Faturochman (2009 ; 74) ada empat tahapan yang dilalui seseorang sebelum sampai pada keputusan dan berbuat menolong orang lain, yaitu ;

- a. Perhatian, orang tidak mungkin akan menolong bila dia tidak tahu adanya orang lain yang perlu di tolong. Untuk sampai pada perhatian terkadang sering terganggu oleh adanya hal-hal lain seperti kesibukan, ketergesaan, mendesaknya kepentingan lain dan sebagainya
- b. Interpretasi situasi, seseorang yang tergeletak di tepi jalan bisa di interpretasikan sebagai gelandangan, pemabuk, korban kecelakaan atau yang lain. Apabila ternyata pemerhati ini menginterpretasikan gelandangan atau pemabuk maka tidak akan muncul suatu perbuatan. Sebaliknya bila pemerhati menginterpretasikan sebagai sesuatu yang membutuhkan pertolongan, misalnya dengan adanya darah, jeritan atau permintaan tolong, maka kemungkinan besar akan di diinterpretasikan sebagai korban yang perlu pertolongan
- c. Asumsi, setelah pemerhati bahwa orang tersebut memang betul butuh pertolongan maka muncul asumsi. Muncul tidaknya asumsi bahwa hal itu merupakan tanggung jawab pemerhati. Apabila tidak muncul asumsi ini, maka korban dibiarkan saja tanpa memberikan pertolongan.
- d. Mengambil keputusan menolong atau tidak. Meskipun sudah sampai tahap tiga, pemerhati merasa bertanggung jawab memberi pertolongan pada korban, masih ada kemungkinan ia memutuskan tidak memberi

pertolongan. Berbagai kekhawatiran bisa timbul yang menghambat terlaksananya pemberian pertolongan. Ini berbeda dengan ketika adanya keputusan bahwa ia memang harus menolong dengan adanya keputusan seperti itu maka akan ada tindakan pertolongan. Dengan demikian untuk sampai pada perbuatan menolong maka di perlukan keempat tahap secara berurutan.

B. Religiusitas (keberagamaan)

1. Pengertian Religiusitas

Pengertian agama menurut Harun Nasution di ambil dari kata yaitu al-din, religi (relegere, religere) dan agama. Al-Din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung kata arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian religare berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak; gam = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun – temurun (dalam jalaludin, 2012 : hal : 12).

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut menurut Harun Nasution, intisarinnya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia.

Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) agama adalah kepercayaan kepada Tuhan (Dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan (Musleh, 2008 : hal : 12).

Menurut Glock dan Stark (1996) agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Sedangkan agama menurut Frezer yaitu “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia” (Mulseh, 2008 : hal 12 – 13).

Ancok dan Suroso (2001) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Dari penjelasan di atas terungkap secara jelas bahwa ciri umum agama adalah adanya aturan tentang perilaku hidup manusia. Dari istilah agama dan religi muncul istilah keberagaman dan religiusitas (*religiosity*). Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh

keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam (Fuad Nashori, 2002, hlm. 69-71).

Dalam sebuah pernyataan agama diartikan sebagai aturan perilaku manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt. Melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan manusia untuk beriman kepada adanya keesaan, dan supremasi Allah yang mahatinggi dan berserah diri secara spiritual, mental dan fisik kepada kehendak Allah, yakni pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah (Musleh, 2008 : hal : 15).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah Swt, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah Swt. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (Robertson,1998) ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (idiologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperimensial), dimensi pengalaman (konsekuensial), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan imana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian isi dan ruang lingkup itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi ritual

Dimensi ritual atau praktik. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik ini terdiri atas dua kelas penting yaitu :

- 1) *Ritual*, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapakan para pemeluk melaksanan.
- 2) *Ketaatan*, ketaatan dan ikan bagaikan ikan dan air meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan meencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural) seperti telah kita kemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, perepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

d. Dimensi pengetahuan agama

Pengetahuan agama, dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat

berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

e. Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama (Ancok & Suroso, 2011, hlm. 76-78).

Jika dimensi-dimensi religiusitas di atas dikaitkan dengan perspektif Islam, menurut (Ancok & Suroso, 2011, hlm.80) maka dimensi-dimensi religiusitas dalam Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dimensi keyakinan atau akidah Islam keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Didalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.
- 2) Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-

kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al, Quran , doa, zikir, ibadah kurban, Iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

- 3) Dimensi pengalaman atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengamalan, dan peribadatan dalam agama. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan sholat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al Quran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.
- 4) Dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun Iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

5) Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, dan lain-lain.

Dimensi keyakinan (akidah), peribadatan (syariah) dan pengalaman (akhlak) akan disertai dengan timbulnya dimensi pengalaman. Seseorang akan mengalami dan merasakan perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman religius setelah melaksanakan ketiga dimensi tersebut seperti perasaan dekat dengan Allah, perasaan tentram dan bahagia karena menuhankan Allah, dan lain sebagainya. Dalam (Ancok dan Suroso, 2011, hlm. 81) menjabarkan bahwa dimensi pengetahuan atau ilmu berhubungan dengan dimensi keyakinan (akidah) dan peribadatan (akhlak).

3. Faktor-faktor religiusitas

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga dengan sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh sebab itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor-faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, kelihatannya faktor-faktor itu terdiri dari empat

kelompok utama : pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran (Robert H, 2000, hlm. 34).

Thouless menyebutkan beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci, yaitu :

- a. pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial). Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima dari masa lampau.
- b. berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai :
 - 1) keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini yang dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang yang mengagumi keindahan laut, dan hutan.
 - 2) konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya sendiri atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.

- c. pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di mesjid pada hari jum'at, mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.
- d. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- e. Faktor intelektual yaitu berbagai hal yang berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinankeyakinan keagamaan.

C. Perilaku Altruistik dan Relgiusitas perspektif Islam

1. Perilaku Altruistik perspektif islam

a. Telaah teks psikologi

1) Sampel teks psikologi

Menurut Salam (dalam Mahendra) altruisme bersumber dari kata *alteri* atau *others*. Altruisme adalah suatu pemahaman yang lebih mengutamakan kepentingan orang lain dari pada kepentingan sendiri.

Menurut Shelley (2009: 457) perilaku altruistik adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik.

Menurut Sarwono (2009: 141) perilaku altruistik adalah tindakan individu yang ditujukan untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong. Individu tersebut menolong

untuk kesejahteraan orang lain semata (*selfles*), tanpa motifasi untuk kepentingan diri sendiri (*selfish*).

Menurut Myers (2012: 187) altruisme adalah kebalikan dari egoisme. Orang yang mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu.

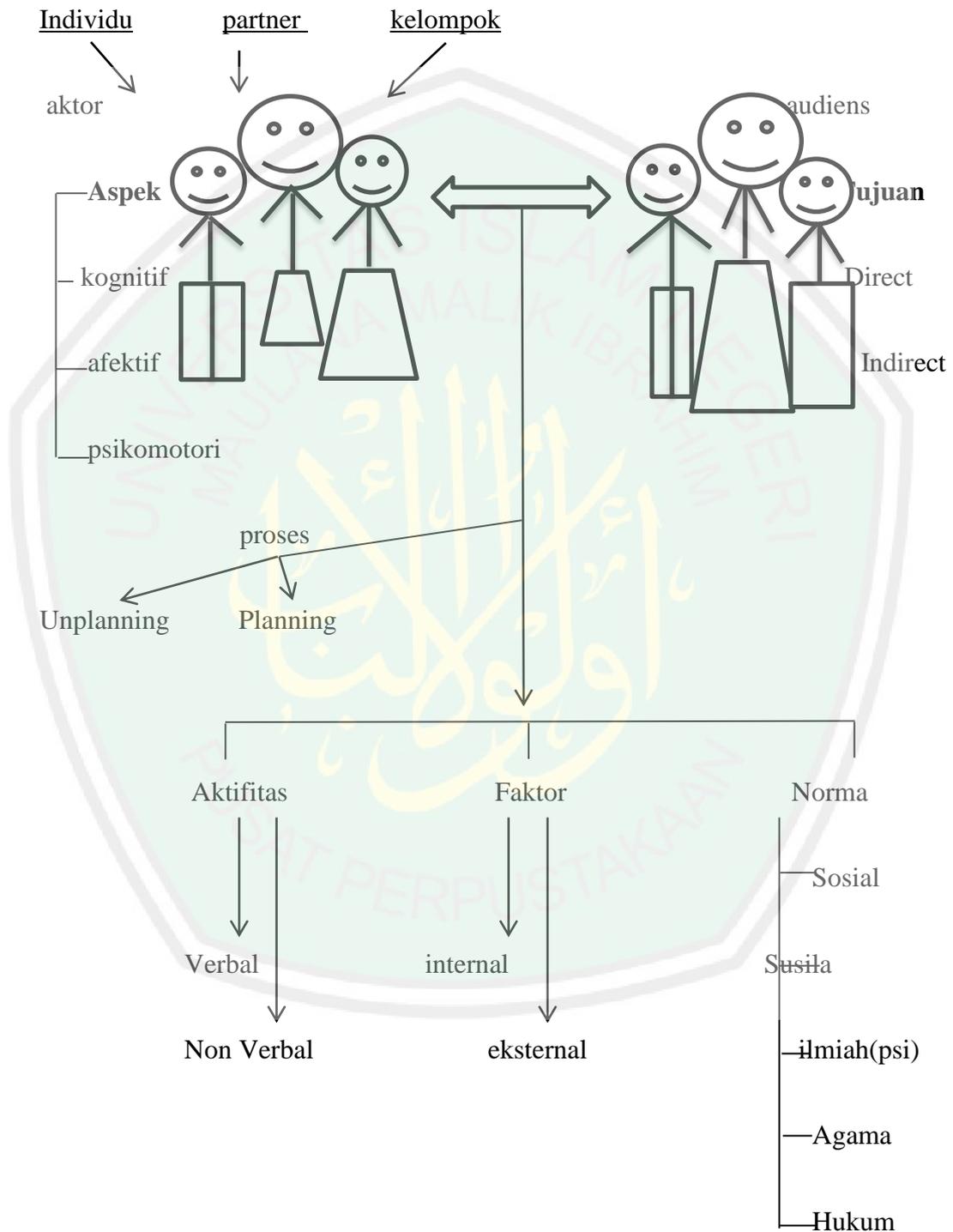
Menurut search (dalam mufida, 2009: 28) altruistik adalah perilaku atau tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk menolong orang tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Menurut Santrock (2002: 245) altruisme adalah suatu minat yang tidak mementingkan diri sendiri dalam menolong seseorang.

Menurut Walstern, dan Piliavin (dalam Sears, 1994: 37) perilaku altruistik adalah perilaku menolong yang timbul bukan karena adanya tekanan atau kewajiban, melainkan tindakan tersebut bersifat suka rela dan tidak berdasarkan norma-norma tertentu, tindakan tersebut juga merugikan penolong, karena meminta pengorbanan waktu, usaha, uang, dan tidak ada imbalan atau pun reward dari semua pengorbanan.

Menurut Borrong (dalam Shellay, 2009: 59) altruisme diartikan sebagai kewajiban yang ditujukan pada kebaikan orang lain. Suatu tindakan altruistik adalah tindakan mengasihi atau memperlakukan sesama dengan baik, semata-mata untuk tujuan kebaikan orang itu dan tanpa dirasuki oleh kepentingan orang yang mengasihi.

2) Pola teks psikologi



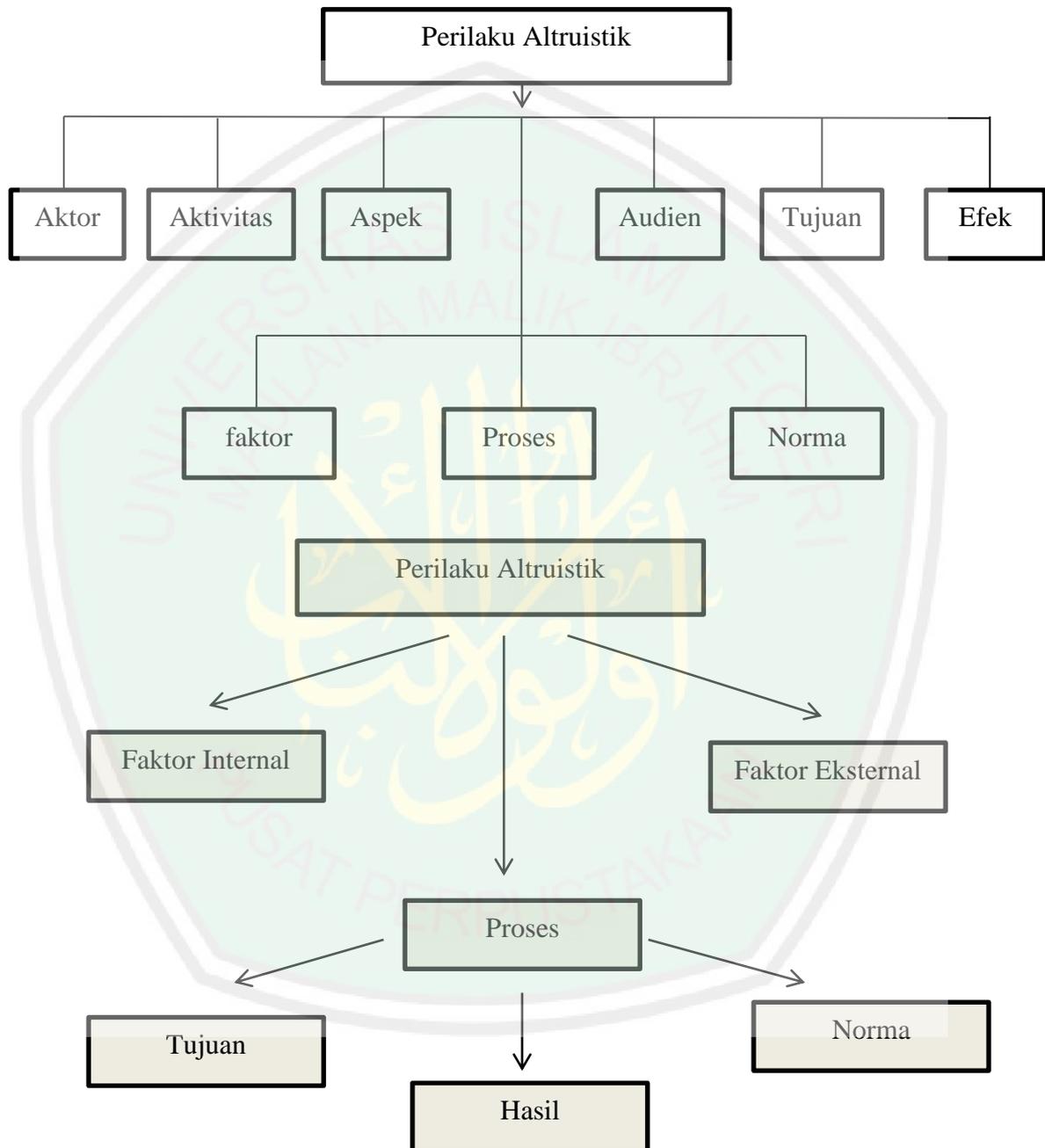
Gambar 2.1
Pola teks Psikologi Perilaku Altruistik

3) Analisis komponen Teks Psikologi tentang perilaku Altruistik

Tabel 2.1
Analisis komponen Psikologi Perilaku Altruistik

No	Komponen	Kategori	Deskriptif
1	Aktor	Individu	Diri sendiri, individu, seseorang
		Partner	Si penolong, kelompok
		Kelompok	Si penolong, kelompok
2	Aktivitas	Verbal	Tindakan, menolong, beramal
		Non verbal	Tindakan, menolong, beramal, uang, waktu
3	Proses	Planning	Pengorbanan
		Unplanning	Kewajiban
4	Aspek	Kognitif	Pemahaman
		Afektif	Sukarela, mengasihi
		Psikomotorik	Usaha
5	Faktor	Internal	Motivasi, keinginan, minat
		Eksternal	Kesejahteraan orang lain, uang, waktu
6	Audiens	Individu	Orang lain, seseorang, sesama
		Partner	Orang lain, seseorang, kelompok, sesama
		Kelompok	Orang lain, seseorang, sesama
7	Tujuan	Direct (langsung)	Mengutamakan kepentingan orang lain, menolong
		Indiret(tidak langsung)	Membantu, menolong, kesejahteraan, orang lain (selfless), kebaikan orang, membangun, konstruktif
8	Norma	Sosial	Peduli, mengasihi, kemurahan hati, belas kasih
		Susila	Peduli, kemurahan hati, belas kasih
		Ilmiah (psikologi)	Peduli, moralitas
		Agama	Peduli, mengasihi, kemurahan hati, belas kasih
		Hukum	Peduli
9	Efek	Fisik (+,-)	Pamrih, kepentingan diri sendiri, keuntungan, mengharapkan imbalan, reward
		Psikis (+,-)	Pamrih, kepentingan diri sendiri, keuntungan, mengharapkan imbalan

4) Mind Map Psikologi tentang perilaku altruistik



Gambar 2.2
Mind map psikologi perilaku altruistik

5) Kesimpulan telaah teks psikologi perilaku altruistik

a) Umum

Perilaku altruistik merupakan suatu perilaku seseorang dalam menolong orang lain, yang didasari kasih sayang sesama keinginan yang tulus, dan mementingkan kepentingan orang lain untuk menolong tanpa mengharap imbalan apapun.

b) Partukular

Perilaku altruistik adalah tindakan sukarela individu, dalam menolong orang lain, berdasarkan kepentingan untuk mensejahterakan orang tersebut, tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan dari penolong.

b. Telaah teks Al-Qur'an

1) Sampel teks Al-Qur'an

Perilaku altruistik dalam pandangan islam dapat dijelaskan secara lengkap di dalam kandungan kitab suci Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71, Firman-Nya;

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS.At-taubah ; 71 Depag, RI 2008)

2) Tabel analisis komponen teks islam tentang perilaku altruistik

Tabel 2.2
Tabel analisis komponen teks islam perilaku altruistik

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1	Aktor	Individu	المؤمن
		Partner	وَالْمُؤْمِنُونَ
		Komunitas	بَعْضُهُمْ
2	Aktifitas	Verbal	يَنْهَوْنَ
		NonVerbal	وَيُطِيعُونَ - وَيَقِيمُونَ الزَّكَاةَ - يَنْهَوْنَ
3	Proses	Kognitif	بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
		Afektif	عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
		Psikomotorik	وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ
4	Bentuk	Kompetensi	hubungan lahir batin
		Ability	
5	Aspek	Spesifik	
		Umum	
6	Faktor	Internal	وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
		Eksternal	سَيَّرَ حَمَهُمُ الْمُنْكَرِ
7	Audiens	Individu	وَالْمُؤْمِنَاتِ
		Partner	وَالْمُؤْمِنُونَ
		Komunitas	بَعْضُهُمْ
8	Tujuan	Direct	اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ
		Indirect	يُطِيعُونَ
9	Standar	Agama	الله
10	Dampak	Positif	سَيَّرَ حَمَهُمْ

4) Tabel yang menjelaskan tentang perilaku altruistik

Tabel 2.3
Analisis teks Al-Qur'an perilaku altruistik

No	Tema	Kategori	Teks	Makna Teks	Substansi Psikologis	Sumber	Σ
1	Aktor	Individu	وَالْمُؤْمِنُونَ	Orang ber iman laki-laki	Individu kelompok	2:62,76,136, 221.3: 28,72, 121,122,124, 160,179.4:84 , 92,93,94, 95, 115, 139,141, 144,162.5:11 ,54,69.7:49.8 :17,49,64,65. 9:10, 15, 25, 61,62,72,79, 105,107, 111,112,122, 128.11:24,48 14:11,41.16: 27.17:9,17,1 9.18:37,80.1 9:7322:19.24 :3	97
			وَالْمُؤْمِنَاتُ	Orang ber iman perempuan			
2	Hubungan	Proses menolong	أَوْلِيَاءَ	Penolong	Proses interaksi individu menolong orang lain	3:81,123,123 127,160.5:2, 80.7:157,197 9:14,25,40.1 1:30,63.14:2 2.15:84.17: 80.18:43.21:	52

						77.22:15,22: 39,40,60.25: 19,25:29,26, 28:24, 81,30:5,47,3 1:33,37:25 36:75	
3	Tujuan	Menolong tanpa pamrih	الله عَزِيزٌ حَكِيمٌ	Allah maha perkasa Bijaksana	Sekarela, atau tanpa pamrih beramal baik, mementingk an orang lain, kessejahteraa n orang lain, tidak mengharapk an imbalan dan tidak mementingk an diri sendiri	2,129,209, 220,228,240, 260.3:4,6,18, 62,126.4:56, 158,165.5:38 118.6:96. 8:10,49, 63,67.9:40, 71.11:66. 12:39. 13:16.14:1,4, 7,48.16:60, 22:40,74. 26:9,68,104	88
3	Faktor	Internal	وَيُطِيعُونَ	Taat	Perasaan,	2:193,285.	63

			الله وَرَسُولُهُ	kepada Allah dan rosul-Nya	sifat aktor, dan audiens, kepercayaan agama, orientasi seksual, jenis kelamin, tahapan moral	3:17,32,43,50,132.4:13,34,59,64,80,81.5:7,92.7:17,29.8:1,20,46,71.10:22.16:52.20:90.24:52,53,54,56.26:108,110,126,131,144,150,163,179.29:65,31:32,33:31	
	Eksternal	سَيِّرَ حَمُّهُمْ	Rahmat Allah	Karakter yang ditolong diantara-nya kesamaan jenis	2:218,3:107,4:83,7:49,56,11:72,12:87,17:39,28:42,30:50,39:53,43:15	12	
		الْمُنْكَرِ	Munkar	kelamin, menarik,tanggung jawab korban. Dan pengaruh situasi diantaranya menolong jika orang lain menolong, kehadiran orang lain,	3:104	1	

					desakan waktu, kemampuan yang dimiliki		
5	Proses dan aktifitas	Bentuk perilaku	بِالْمَعْرُوفِ	Menyuruh mengerjakan yang (ma'ruf)	Bentuk materi yaitu berupa benda. Non materi yaitu berupa nasehat, ilmu,	2:180,228,22 9,231,232,23 3,235,240, 241,3:104, 110,114,4:11 4,7:157, 199,9:67,71, 112,22:41	19
			وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ	Mencegah yang munkar	motivasi, dan do'a. Aktifitas	3:104	1
			وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ	Mendirikan solat	berupa verbal dan nonverbal	2:3,177,277, 4:102,162, 5:12,55,6:72, 7:170,8:3,9:5 9:11,18,71, 13:22,14:40, 20:132,21:73 22:35,41,24: 37,27:3,31:4, 35:18,35:29, 42:38,98:5	29
			وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ	Menunaikan zakat		2: 177, 277, 4:162,5:12,5 5,7:156,9:5,1 1,18,71,19:5 5,21:73,22: 41,23:4,27:3, 31:4,	18

						41:7,98:5	
6	Efek	Fisik	سَيَّرَ حَمُّهُمْ	Rahmat Allah	Dampak dari perilaku	2:218,3:107, 4:83,7:49,56, 11:73,12:87, 17:39,28:42, 30:50,39:53, 43:15	12
Total							469

2. Religiusitas perspektif islam

a. Telaah teks Psikologi

1) Sampel teks Psikologi

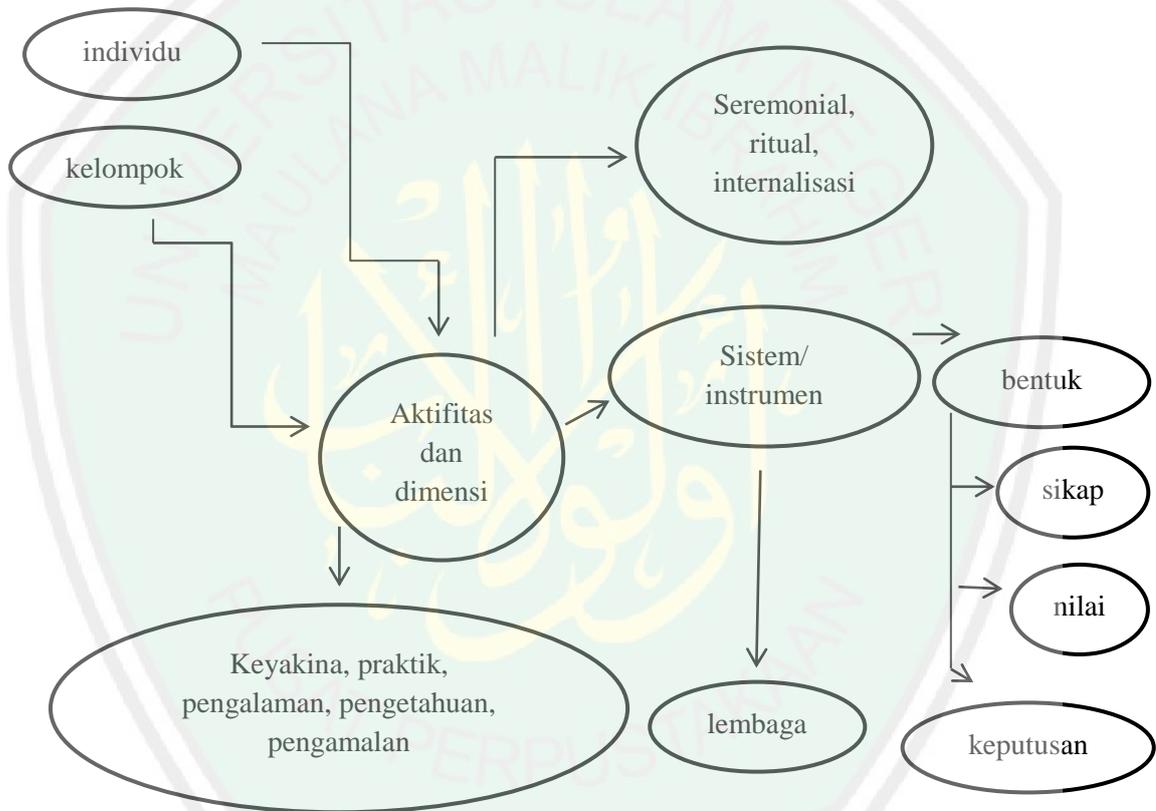
Menurut Glock dan Stark (1996) agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Dwain & Anderson (1999) menyatakan bahwa religiusitas adalah keterlibatan dan ketertarikan seseorang pada lembaga-lembaga agama konvensional, condong pada praktik agama yang terstruktur dan biasanya memiliki kelompok.

Menurut Dister, religiusitas adalah keberagamaan yang berarti adanya internalisasi agama dalam diri seseorang. Aktifitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja tetapi juga ketika melakukan aktifitas kehidupan lainnya.

Thorton dan Camburn (1989) menekankan religiusitas sebagai “sumber larangan moral bagi banyak individu, ajaran-ajaran agama memainkan peran penting dalam pembentukan sikap individu, nilai-nilai dan keputusan”.

2) Pola teks Psikologi tentang religiusitas



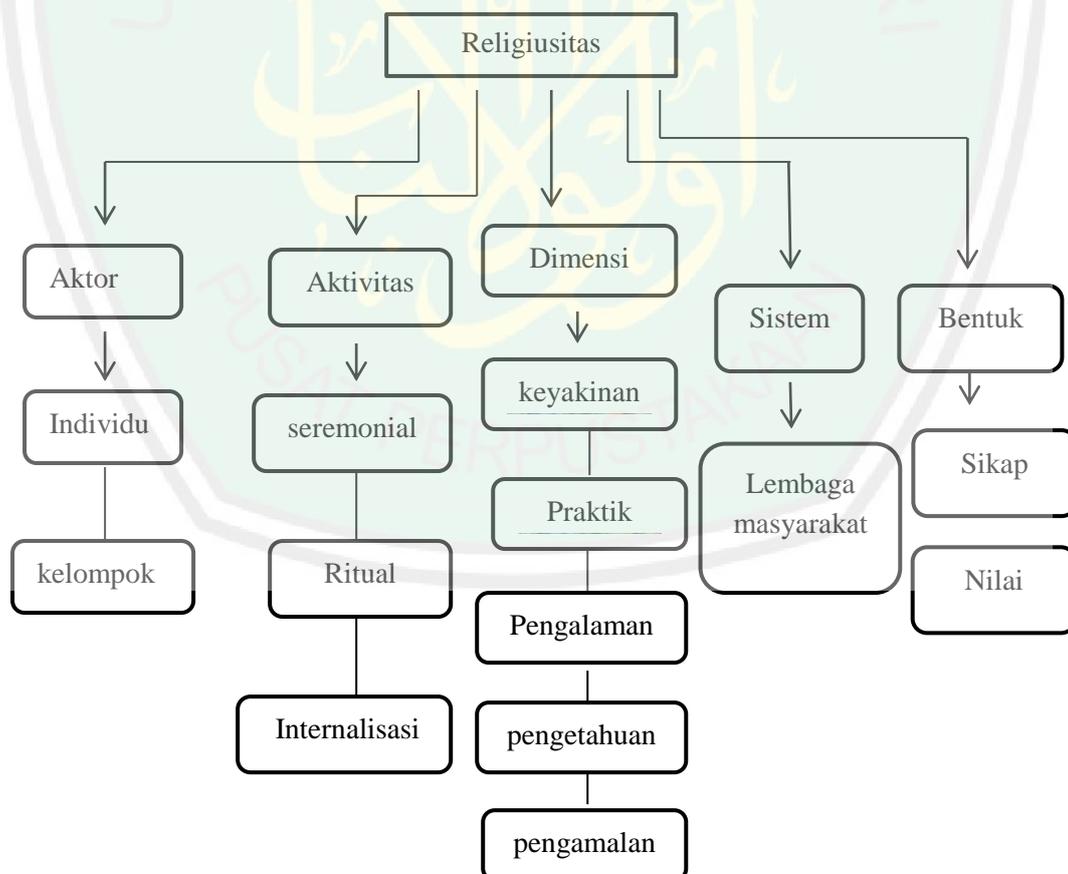
Gambar 2.4
Pola teks psikologi religiusitas

3) Analisis komponen teks psikologi tentang religiusitas

Tabel 2.4
Analisis komponen psikologi religiusitas

No	Komponen	Deskripsi
1	Aktor	Individu/kelompok
2	Aktivitas	Seremonial, dan ritual
3	Sistem/instrumen	Lembaga agama
4	Dimensi/bentuk	Keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, pengamalan
5	Peran	Pembentuk sikap, nilai, dan keputusan

4) Mind Map Psikologi tentang Religiusitas



Gambar 2.5
mind map psikologi religiusitas

5) Kesimpulan telaah teks psikologi religiusitas

a) Umum

Religiusitas adalah keterlibatan dan ketertarikan seseorang pada lembaga-lembaga agama konvensional, condong pada praktik agama yang terstruktur dan biasanya memiliki kelompok.

b) Partikular

Religiusitas merupakan sumber larangan moral bagi individu, untuk memainkan peran dalam agama dan untuk membentuk nilai, sikap dan keputusan.

b. Telaah teks Al-Qur'an

1) Sampel teks Al-Qur'an

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Ar-Rum : 30 Depag, RI 2008)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kalian menuruti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.(Al-Baqarah : 208 Depag, RI 2008)

2) Tabel analisis komponen teks islam tentang religiusitas

Tabel 2.5
Analisis komponen teks Al-Qur'an religiusitas

No	Tema	Kategori	Teks	Makna	Substansi	Sumber	jml
1	Aktor	Individu	عينيك / ربك / وجهك	Wajahmu, tuhanmu, pandangan mu	Ummat manusia	30:30/33:25/3 0:43/10:105/2 :149,150, 177/6:158/7:1 67/17:20/5 2:48/17:28/7: 172/18:82/19: 64/20:47,86/5 :68/11:2/15:8 8	20
		Kelompok	ياايهاالذين امنوباللى الالب / ياايهاناس	Wahai orang yang beriman, wahai manusia, wahai orang yang berakal		30:30/2:208/2 4:27/33:41/4: 135/29:56/ 2:76/74:31/21 :10534:13/49: 11/33:56/66:6 ,8/64:14 /63:9/61:14/6 0:13/4:133/65 :10	20
2	Aktivitas	Seremonial	الصلاة / جهاد/فاقم	Hadapkanlah ,berjihadlah, shalatlah	Ibadah	30:30/49:15/6 :79/9:20,41,7 3,86/4:95/47: 31/8:74s/10:1 05/30:43/ 5:35/22:78/25 :52/2:239	16
		Ritual	الصيام / الصلاة الزكاة / الحج	Shalat, puasa,haji, zakat		2:3,43,45,83,1 10,125,177,18 3.185,238,245 ,261,265,267, 274/3:39/4:43 ,103,142,162/ 5:6,12/7:29/8: 3/9:5,11,18	28
3	Dimensi	Keyakinan	والملئكة / ءامن بالله والنبيين / والكتب	Iman kepada Allah, malaikat, kitab, nabi dan rosul, hari akhir, qodo' dan qodar	Akidah	2:3,4,98,177,2 85/3:144,166, 177,132,193/4 :2/6:29/9:129/ 13:39/14:52/1 6:36,51/17:2, 58/18:38/21:2 5/22:7/23:23/ 24:55/29:46	25

		Praktik	الصيام الصلوة الزكاة الحج	Shalat, puasa, zakat, haji, baca al- qur'an, berdoa, berdzikir, berqurban	Ibadah	2:3,43,45,83,1 10,125,177,18 3.185,238,245 ,261,265,267, 274/3:39/4:43 ,103,142,162/ 5:6,12/7:29/8: 3/9:5,11,18	28
		Pengalam- an	اشكرو وتوكل اهتدى خشوعا	Tawakkal, bersyukur, khusyuk, perasaan dekat dengan Allah, hati bergetar	Ikhsan	2:152,172,243 /3:144,145,15 9,173/4:81,14 7/5:11,23/6:5 3,63,64/7:16,1 7,58/8:49,61/ 10:60/11:123/ 14:7,32,34/16 :78/17:83/22: 38/25:58	29
		Pengetahu- an	علما	Mengenai AlQur'an, Hukum, Sejarah & rukun Islam, Rukun Iman	Ilmu	2:247,255/4:1 66/9:122/16:2 7/18:65,66/22 :3,8,54/26:21/ 27:15,72,84/2 8:78/29:49/34 :6/42:14/67:2 6	19
		Pengamal- an	احسنتم الصلحات	Amal shaleh, berbuat baik	Akhlak	2:25,83,195/3 :134/7:161,56 /8:74/16:30,9 0/17:7,23,37/ 28:77/42:40/4 6:15/60:8,13	17
4	Sistem	Lembaga	الدين القيم/للدين	Agama, Agama yang lurus	Sarana/ wadah	2:208/30:30/9 8:5/5:56/ 39:22/8:39/21 :93/22:78/6:7 0,161,153/9:2 9/3:95,101/4: 125	15
5	Bentuk	Nilai	صبروا/ حنيفا	Dengan lurus, Sabar	Akhlak	30:30/20:130/ 3:200/103:1- 3/2:45,46/2:1 53/8:65,66/32 :24	11
		Sikap	عن اللغومعر ضون وعهدهم رعون/ لامنهم	Jauhi yang tak berguna, Pelihara amanat & janji,berbuat		23:3/23:8/33: 72/7:62,68,93 /8:27/23:8 /70:32/4:58/4 8:10/2:40,8 0,83,195/3:76	24

				baik		/35:5/3:187/6 0:12/17:34 /39:20/10:55/ 28:77/4:36	
							252

3) mind map tentang religiusitas perspektif islam



Gambar 2.6

Mind map religiusitas perspektif islam

4) Kesimpulan telaah teks Al-Qur'an tentang religiusitas

a) Tinjauan umum

Dari uraian mand map di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pandangan islam dan psikologi religiusitas terdiri dari 5 komponen utama yaitu ; aktor, dimensi, sistem, aktivitas dan bentuk.

b) Tinjauan khusus

Aktor terdiri dari dua komponen, yaitu aktor dalam bentuk individu dan dalam bentuk kelompok. Aktor merujuk pada pelaku atau subjek yang melaksanakankegiatan keagamaan.

Selanjutnya dimensi religiusitas terdiri dari lima komponen yaitu aqidah (keyakinan), ilmu (pengetahuan), syariah (ibadah) ikhsan (pengalaman), dan akhlak (prngamalan).

Sistem dalam hal ini adalah lembaga atau sarana yang dipakai yaitu agama (islam), sedangkan aktivitas merupakan kegiatan yang dikerjakan berdasarkan perintah agama.

Aktivitas terdiri dari dua macam yaitu berupa seremonial dan aktivitas berupa ritual. Terakhir adalah bentuk, bentuk merupakan wujud konsekuensi dari aktivitas keagamaan tersebut yang dapat terlihat dari sikap, dan nilai yang dimiliki oleh seseorang.

D. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Altruistik

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa religiusitas adalah bagian dari dinamika psikologis seseorang dalam menjalankan dan memeluk agama yang diyakininya. Didalamnya terdapat penghayatan yang bersifat transendental mengenai ajaran-ajaran agama. Religiusitas selalu identik dengan norma, jadi secara singkat kita dapat menghubungkan perilaku realita seseorang di kehidupan keseharian dilatarbelakangi atau didasari oleh nilai-nilai keagamaan.

Dalam kehidupan para santri tentu religiusitas menjadi suatu kemutlakan, kaitannya dengan perilaku prososial, perilaku altruistik dogma dan doktrin keagamaan sangat berpengaruh. Sebagai contoh mengedepankan orang lain dalam wilayah sosial adalah perbuatan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Namun tentunya yang mengarah kepada *amar ma'ruf nahi munkar* atau dalam ketaqwaan. Dalam tradisi fiqh, perilaku mengedepankan kepentingan orang lain atau orang banyak (*ummah*) dibanding kepentingan pribadi dibahas secara tersendiri.

Hal itu masuk dalam sepuluh kaidah-kaidah fiqh (*qaidah al-fiqh*).

المتعدى افضل من القاصر

Artinya : “perbuatan yang mencakup kepentingan orang lain, lebih utama daripada yang hanya sebatas kepentingan sendiri”

E. Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah, terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini

Kraton

Pasuruan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Azwar (2014:5) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistka. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka mengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi variabel lain besar atau tingginya hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005 : 248).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasi antara religiusitas dengan perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan.



Gambar 3.1

Rancangan penelitian

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian korelasional (*correlation studies*), menurut Arikunto (2006: 270) penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Hubungan dua variabel yang dimaksud bukan berarti hubungan sebab akibat (timbal balik), melainkan hanya merupakan hubungan searah.

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Hubungan religiusitas dengan perilaku altruistik Siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan”. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu religiusitas (X) dan variabel terikat perilaku altruistik (Y) teknik ini menggunakan teknik analisis *product moment*.

1. Variabel bebas (variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiono, 2009 : 39). Menurut Azwar (2011: 62) variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas.

2. Variabel terikat (variabel Y)

Variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku altruistik.

C. Definisi Operasional Variabel penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar 2011: 74). Definisi operasional ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan untuk menghindari kesesatan alat pengumpulan data.

1. Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain tanpa adanya harapan akan mendapatkan untung, dan lebih mengedepankan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadinya, dan bantuan itu dapat berupa tenaga waktu ataupun dalam bentuk materi.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya juga merupakan sumber norma yang berisikan peraturan tentang tata cara menalin hidup yang baik dengan lingkungan. Bagi seorang muslim religiusitas dapat diketahui dari seberapa

jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti, populasi memiliki batasan yang terikat dalam tiga kriteria yang harus dipenuhi, yaitu isi, cakupan dan waktu (dalam Babang, 2005. Hal ;119).

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah semua Siswa kelas XI SMA Al-Yasini kraton Pasuruan tahun ajaran 2017/2018 yang total keseluruhan berjumlah 206 yang terbagi dalam tujuh kelas tiga kelas prodi IPA dan empat kelas prodi IPS.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 25-30% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 50% dari populasi yang yaitu 100 siswa dari total populasi 206 siswa.

Tabel 3.1
Tabel sampel penelitian

Kelas	Jumlah
XI IPA 2	26
XI IPA 3	24
XI IPS 2	24
XI IPS 3	26
Total	100

3. Teknik pengambilan sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling purposive, dengan cara sampel penelitian yang di ambil berdasarkan ketentuan dari yang ditentukan oleh guru BK, mengacu pada ciri-ciri yang saya kemukakan. Menurut Arikunto (2006) pengertian purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dalam penelitian ini

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Data merupakan faktor penting karena dengan adanya data dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan dapat ditarik kesimpulan dengan mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu :

1. Observasi Non – Sistematis

Observasi non-sistematis adalah pengamatan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan Guru BK, beberapa staf guru dan siswa tentang objek observasi yang sedang diteliti, wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2008) wawancara tidak terstruktur adalah

wawancara bebas yang dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan datanya.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010, hal ; 158) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

4. Angket

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006: 151).

F. Instrumen penelitian

Sebuah penelitian memerlukan alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian yang tepat dan akurat, memerlukan instrumen yang tepat pula, dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan merupakan tipe pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul (Sugiono, 2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala. Skala adalah informasi pernyataan tertulis yang digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang subjek ketahui. Pernyataan yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih, disebut skala tertutup (Azwar, 2009). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Menurut Sugiono (2011) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Jawaban dari skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Adapun bobot dari skala likert ini menetapkan bobot jawaban terhadap tiap-tiap aitem yang sudah ditetapkan pertanyaannya bisa positif atau negatif bisa juga *favorable* atau *unfavorable*. Dalam menjawab pernyataan pada kedua skala, subjek diminta untuk menyatakan ketidaksetujuan atau kesetujuan terhadap isi pernyataan tersebut. Pada pernyataan yang *favaorable* diberikan nilai 4 sampai 1 dan untuk pernyataan *unfavaorable* diberikan nilai 1 sampai 4. Skor untuk menjawab pernyataan skala dapat dilihat pada tabel.

Berikut ini merupakan penjabaran kategori jawaban pada skala Likert :

Tabel 3.2 Tabel skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor	
		Favorable	Unfavorable
SS	Sangat setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak setuju	2	3
STS	Sangat tidak setuju	1	4

Dalam penelitian ini ada 2 skala, yaitu skala Perilaku altruistik dan Religiusitas.

1. Perilaku Altruistik

Skala perilaku altruistik mengacu pada teori Myers (1987: 383) membagi perilaku altruistik kedalam tiga aspek yaitu: 1) Memberikan perhatian terhadap orang lain, 2) Membantu orang lain, 3) Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi.

Tabel 3.3 Blue Print Perilaku Altruistik

Variabel	Aspek	Indikator	No.item		Tot
			Favorable	Un-favorable	
Perilaku altruistik	Memberikan perhatian terhadap orang lain	Memberikan semangat kepada orang lain	8,15	12,21	4
		Memberikan ucapan selamat kepada orang lain	4,23	14,26	4
		Memperhatikan keadaan orang lain	5,6,39	16,37	5
	Membantu orang lain	Memberi untuk orang lain tanpa mengharap imbalan	1,17,35	3,19,25	6
		Memberi pinjaman sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan	11,2,18,31	22,24,32	7
		Meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan	7,27,33,40	9,28,34	7
	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	Bersedia mendahulukan orang orang lain dari pada diri sendiri	10,20,29,36	13,30,38	7
					40

2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas ini mengacu pada teori Glock dan Stark (Robertson,1998) yang menyatakan ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek agama, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman dan dimensi pengetahuan agama. Tabel

3.4 Blue Print Religiusitas

Variabel	Aspek	Indikator	No.item		Tot
			favorable	Unfavorable	
Religiusitas	Keyakinan	Tuhan	1	12	2
		Malaikat	10	14	2
		Nabi dan rasul	3	16	2
		Kitab-kitab	2	17	2
		Surga dan neraka	11	18	2
		Hari akhir	9	15	2
	Peribadatan	Mengerjakan perintah-Nya	4,7	13,19	4
		Menjauhi larangan-Nya	38,39	37,36	4
	Pengalaman	Pengalaman seseorang atas hal-hal yang berhubungan dengan agama	8,25,27	20,31	5
	Pengetahuan agama	Pengetahuan akan ajaran agama	24,30,34	21,22,	5
		Pengetahuan akan ilmu agama	6,35,40	29,32,	5
	Pengamalan	Penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku keseharian	5,26,33	28,23	5

G. Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan (Sugiono, 2009: 207).

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut (Azwar, 2013) validitas ialah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya.

Metode validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aiken's V salah satu metode yang digunakan secara luas untuk mengukur validitas isi. Aiken (1985) telah merumuskan Aiken's V untuk menghitung *content-validity-coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2012). Dalam metode ini penilai atau *subject matter experts* (SME) yang terdiri dari panel juri

dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan untuk setiap aitem dengan 3 pilihan jawaban yaitu:

- a. Relevan
- b. Kurang Relevan
- c. Tidak Relevan

Menurut Aiken jika rentang angka yang diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1,00 menunjukkan bahwa aitem relevan, maka aitem tersebut memiliki validitas isi yang baik. Untuk menghitung penilaian Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

lo = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas yang tertinggi

r = angka yang diberikan oleh peneliti

s = r-lo

Berikut panelis yang dipilih peneliti untuk menilai skala perilaku prososial dan skala kebahagiaan:

Tabel 3.5 Daftar Nama Penelis

No	Nama Penelis	Bidang Keahlian
1	Rika Fuaturrosidah, MA	Psikologi perkembangan
2	Dr. Yulia Sholichatun, M.Psi	Psikologi Klinis
3	Dr. Rifa Hidayah, M. Psi	Psikologi pendidikan
4	Zamroni, S.psi. M.Pd	Psikometri

Berdasarkan penilaian para ahli, untuk skala Perilaku Altruistik memiliki skor dan kriteria sebagai berikut ;

Tabel 3.6 hasil aiken V Perilaku Altruistik

Nomer aitem	Skor	Kriteria
1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40	0,83 – 1,00	Validitas tinggi
4, 30, 39	0,62 – 0,75	Validitas sedang
	< 0,6	Validitas rendah

Dan kemudian untuk skala Religiusitas memiliki skor dan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7 hasil aiken V religiusitas

Nomer aitem	Skor	Kriteria
1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	0,83 – 1,00	Validitas tinggi
3, 15, 16, 17, 18, 22, 23, 27, 33	0,62 – 0,75	Validitas sedang
	< 0,6	Validitas rendah

Berdasarkan data pada tabel keseluruhan aitem memiliki nilai diatas 0,6 perolehan angka ini menandakan bahwa skala religiusitas dan skala perilaku altruistik yang digunakan memiliki validitas isi yang baik.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata Reliability yang mempunyai asal kata *rely dan ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (*reliable*). Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang.

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau kekuatan sebuah instrument. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Sugiyono, 2011). Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus alpha ronbach, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas intrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ_t^2 = Varians total

Dalam perhitungan reliabilitas ini peneliti menggunakan uji coba terlebih dahulu kepada subjek yang sama tetapi sasaran tes dalam jumlah yang tidak banyak, yaitu sekitar 15–30 orang dan dilaksanakan secara informal (Crocker & Aglina 2008, dalam Agustinus Supratika, 2014 ; 203),

maka dari itu peneliti menyebarkan skala kepada 20 siswa dan ada 10 aitem gugur untuk skala religiusitas dan 3 aitem gugur untuk skala perilaku altruistik. Pengolahan data dan penghitungan reliabilitas menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

Untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas suatu instrumen, dapat dilihat dari koefisien reliabilitas suatu instrument yang angkanya berada dalam rentang 0-1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrument mendekati angk 1,00 maka semakin tinggi pula reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah koefisien suatu instrument mendekati 0, maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2012 : 112).

H. Teknik analisis data

1. Mencari mean

Mean di peroleh dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu (Hadi, 2004 : 272). Dalam istilah sehari-hari di sebut angka rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

X = Jumlah nilai

N = Jumlah individu

2. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{max} + i_{min})$$

Keterangan :

σ = Rerata standar deviasi

i_{max} = Skor maksimal item

i_{min} = Skor minimal item

3. Kategorisasi jenjang ordinal

Kategorisasi ini bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut satu kontinum berdasar atribut yang diukur. Pengkategorisasian boleh menggunakan 6-7 kategori jenjang akan tetapi semua itu di tetapkan lebih dahulu batasannya berdasarkan satuan deviasi standar dengan memperhitungkan rentang angka minimum maksimum teoritiknya (Azwar, 2012. 147)

Dalam penelitian ini pengkategorisasian subjek dibagi menjadi 3 kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorisasian ini berdasarkan pada rentang angka maksimum dan minimum teoritik yang ada. Adapun rumus kategorisasi yaitu di rinci pada tabel :

Tabel 3.8 Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Norma
1	Tinggi	$X > M + 1SD$
2	Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
3	Rendah	$X < M - 1SD$

4. Teknik analisis prosentase

Teknik analisis prosentase ini peneliti gunakan untuk mngetahui data hasil angket tentang hubungan religiusitas serta perilaku altruistik siswa atau siswi kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ;

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka prosentase
- F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya
- N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

5. Teknik analisis korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (religiusitas) dengan variabel Y (perilaku altruistik). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Adapun rumus yang digunakan adalah ;

$$\frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah

skor



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Yasini Kraton merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini yang didirikan pada tanggal 01 April 2005. Hal ini dilakukan sebagai bentuk respon dari keinginan masyarakat, terutama wali santri yang menginginkan adanya pendidikan alternatif di tingkat Atas selain Madrasah Aliyah yang sudah berdiri sejak tahun 1997 dan SMK Kecil (Kelas jauh dari SMKN 1 Purwosari) yang berdiri tahun 2003 (Sekarang menjadi SMKN 1 Wonorejo). Di samping itu keberadaan SMA Al-Yasini Kraton sangat diperlukan terutama di wilayah Kecamatan Kraton. Sebab di wilayah Kecamatan Kraton belum terdapat SMA Negeri dan SMA swasta yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, tidak ada solusi yang paling tepat selain menambah unit pendidikan SMA baru di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, mengingat jumlah tamatan siswa SMP / MTs di Wilayah Kecamatan Kraton sangat besar.

SMA Al-Yasini Kraton ini terletak Jl. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Ngabar kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Untuk kelas XI pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat tujuh kelas yang yaitu 3 kelas

prodi IPA dan empat kelas Prodi IPS. Sebagaimana sekolah pada umumnya SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan juga memiliki visi dan misi, adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut;

b. Visi SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan

Terwujudnya Insan yang Religius, Nasionalis, Intellektual, Mandiri, Berkarakter Santri dan Berbudaya Lingkungan.

c. Misi SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu berdaya saing tinggi dan berkarakter santri.
- 2) Menumbuhkembangkan jiwa *Entrepreneur* dan *lifeskill* untuk menghadapi pasar bebas.
- 3) Membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan potensi bakat dan minat yang dimiliki.
- 4) Menerapkan manajemen profesional berbasis sekolah yang sistemik dan berkarakter santri, dengan melibatkan potensi seluruh civitas akademika dan *stakeholder*.
- 5) Menumbuhkembangkan karakter cinta lingkungan dengan cara membudayakan pelestarian fungsi lingkungan.
- 6) Membudayakan karakter sekolah sehat dengan cara mencegah pencemaran lingkungan.
- 7) Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan dengan cara mencegah kerusakan lingkungan yang berwawasan Adiwiyata, sains dan teknologi informasi serta budaya modern yang islami.

2. Waktu dan Tempat

Proses penelitian dilakukan mulai dari bulan agustus sampai dengan bulan oktober 2017. Pelaksanaan wawancara pada bulan agustus akhir sampai awal september. Penelitian dilakukan di SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan pada hari kamis 1 oktober 2017. Penyebaran angket dilakukan pada jam-jam kosong di setiap kelas.

3. Subjek penelitian

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 25-30% atau lebih. Jumlah subjek yang datanya dianalisis sebanyak 100 siswa pengambilan data dilakukan pada tanggal 2 oktober 2017 dimana pada hari itu siswa yang masuk sebanyak 100 orang selebihnya ada yang sakit, dan ada juga yang sedang ada kegiatan di luar kelas.

B. Hasil penelitian

1. Uji validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan $r > 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk

menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2008: 65). Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30 dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 4.1
Hasil validitas perilaku altruistik

No	Aspek	Aitem		Aitem valid	Aitem gugur
		F	UF		
1	Memberi perhatian terhadap orang lain	8,15,4,23,5,6,39	12,21,14,16,37,26	8,15,4,23,5,6,39,12,21,14,26,16	37
2	Membantu orang lain	1,17,35,11,2,18,31,7,27,33,40	3,19,25,22,24,32,9,28,34	17,35,11,2,18,31,7,32,33,40,3,19,25,24,32,9,28,34	1,22
3	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	10,20,29,36	13,30,38	10,20,29,36,13,30,38	-
		22	18	37	3

Berdasarkan hasil dari uji coba yang dilakukan diketahui hasil uji validitas dari 40 aitem, terdapat 37 aitem valid dan 3 aitem yang gugur

Tabel 4.2
Hasil validitas religiusitas

No	Aspek	Aitem		Aitem valid	Aitem gugur
		F	UF		
1	Keyakinan	12,10,3,2,11,9	1,14,16,17,18, 15	12,10,3,2,11,9 14,16,27,15	1,18
2	Peribadatan	4,13,38,39	7,19,36,37	4,38,39,19,36 37	7,13
3	Pengalaman	8,25,27	20,31	8,25,27	-
4	Pengetahuan	21,24,34,6,35 40	29,32,30,22	21,24,34,35,40, 29,32,22	6,24,30
5	Pengamalan	5,26,33	28,23	26,33,28	5,23,26
		22	18	30	10

b. Uji reliabilitas

Azwar (2013) menyatakan bahwa salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Adapun hasil uji reliabilitas kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel, yakni karena *Alpha Cronbach's* religiusitas sebesar 0,928 dan *Alpha Cronbach's* perilaku altruistik sebesar 0,938. Azwar (2013) mengungkapkan bahwa koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Pengujian reliabilitas

menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*.

Tabel 4.3
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Perilaku Altruistik	0,938	Reliabel
Religiusitas	0,928	Reliabel

2. Uji asumsi

a. Uji Normalitas

Menurut Nisfiannoor (2009) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku atau gauss. Metode yang digunakan peneliti ialah uji teknik *Kolmogorov Smirnov Test*. Menurutnya, bila nilai signifikansi (p) > 0,05, maka data normal, sedangkan bila (p) < 0,05 maka data tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji normalitas

Variabel	N	Sign (p)	Status
Perilaku altruistik	100	0,936	Normal
Religiusitas	100	0,243	Normal

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikan untuk variabel religiusitas sebesar $0,243 > 0,05$ dan perilaku altruistik $0,936 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data keduanya berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Dalam perhitungan korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel–variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier (Widarsono, 2010). Uji linier bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Program For Social Science)* versi 16.0 for windows.

Hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui menunjukkan nilai 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi $< 0,05$ maka diketahui ada hubungan linier antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji linieritas dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Deskriptis Data Hasil Penelitian

Mendeskripsikan data dengan distribusi frekuensi, mean, modus, median dan standar deviasi. Kategorisasi variabel dibagi menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang dan rendah berdasarkan distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus Standart Deviasi (Azwar, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 16.0 for Windows*.

a. Analisis data tingkat perilaku altruistik

Dalam menganalisis data perilaku altruistik, berikut akan dipaparkan gambaran umum tingkat perilaku altruistik

1) Mencari mean

Sebelum mengetahui kategorisasi variabel religiusitas, maka terlebih dahulu mencari Mean berikut diperoleh hasil analisis perilaku altruistik

Tabel 4.5
Mean Perilaku Altruistik

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Mean	SD
Perilaku altruistik	100	96	147	120,54	10.703

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Mean (M) (120,54) dan standar deviasi (SD) = 10,70. Setelah mengetahui nilai Mean (M) dan standar deviasi (SD).

2) Menentukan kategorisasi

Selanjutnya untuk menganalisa tingkat perilaku altruistik pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan dengan norma yang sudah ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Norma kategorisasi

Kategorisasi	Rumus kategorisasi
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD < X < (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Dengan menggunakan tabel kategorisasi diatas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat perilaku altruistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a) Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\ &= X > (120,54 + 10,70) \\ &= X > 131,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ &= 120,54 - 10,70 \leq X < 120,54 + 10,70 \\ &= 109,84 \leq X < 131,24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Rendah} &= X < (M - 1SD) \\ &= X < (120,54 - 10,70) \\ &= X < 109,84 \end{aligned}$$

Tabel 4.7
Hasil kategorisasi Perilaku Altruistik

Kategorisasi	Rumus kategorisasi	Interval
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X > 131,24$
Sedang	$(M - 1SD < X < (M + 1SD)$	$109,84 \leq X < 131,24$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$	$X < 109,84$

3) Menentukan prosentase

Setelah mengetahui tingkat kategorisasi kebahagiaan masing-masing subjek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Tabel 4.8
Frekuensi dan prosentase perilaku altruistik

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	15	15%
Sedang	68	68%
Rendah	17	17%
Total		100%

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentasi diatas, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan sebagian besar juga berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor prosentasi 68% dengan frekuensi sebanyak 68 orang siswa, pada kategori tinggi sebesar 15% dengan frekuensi sebanyak 15

orang siswadan kategori rendah sebesar 17% dengan frekuensi 17 orang siswa.

b. Analisis data religiusitas

Dalam menganalisis data religiusitas, berikut akan dipaparkan gambaran umum tingkat religiusitas.

1) Mencari Mean

Sebelum mengetahui kategorisasi variabel religiusitas, maka terlebih dahulu mencari Mean berikut diperoleh hasil analisis religiusitas

Tabel 4.9
Mean religiusitas

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Mean	SD
Religiusitas	100	84	120	104,89	7,964

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Mean (M)=104,89 dan standar deviasi (SD) =7,96 setelah mengetahui nilai (M) dan standar deviasi (SD).

2) Menentukan kategorisasi

Selanjutnya untuk menganalisa tingkat religiusitas pada masing-masing responden penelitian, berikut ini akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan dengan norma yang sudah ditentukan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Norma kategorisasi

Kategorisasi	Rumus kategorisasi
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD < X < (M + 1SD))$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Dengan menggunakan tabel kategorisasi di atas maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat reigusitas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a) Tinggi} &= X \geq (M + 1SD) \\
 &= X > (104,89 + 7,96) \\
 &= X > 112,85
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\
 &= 104,89 - 7,96 \leq X < 104,89 + 7,96 \\
 &= 96,93 \leq X < 112,85
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Rendah} &= X < (M - 1SD) \\
 &= X < (104,89 - 7,96) \\
 &= X < 96,93
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11
Hasil kategorisasi religiusitas

Kategorisasi	Rumus kategorisasi	Interval
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X > 112,85$
Sedang	$(M - 1SD < X < (M + 1SD)$	$96,93 \leq X < 112,85$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$	$X < 96,93$

3) Menentukan prosentase

Setelah mengetahui tingkat kategorisasi kebahagiaan masing-masing subjek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Tabel 4.12
Frekuensi dan prosentase religiusitas

Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	16	16%
Sedang	72	72%
Rendah	12	12%
Total		100%

Berdasarkan tabel frekuensi dan prosentase diatas, dapat diketahui bahwa tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan sebagian besar pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada hasil skor prosentase yang diperoleh yaitu sebanyak 72% dengan frekuensi sebanyak 72 orang siswa, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 16% dengan frekuensi 16 orang siswa dan kategori rendah sebanyak 12% dengan frekuensi 12 orang siswa.

c. Hasil uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang terjadi pada variabel religiusitas dengan perilaku altruistik. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 16.0 for windows. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil uji hipotesis

Hubungan variabel	R	P	Kesimpulan
Religiusitas–Perilaku Altruistik	0,551	0,000	Berkorelasi positif signifikan

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang positif antara religiusitas dengan perilaku altruistik dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,551 dan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor religiusitas subjek maka semakin tinggi pula skor perilaku altruistik subjek, dan sebaliknya

semakin rendah perilaku altruistik subjek maka semakin rendah pula skor religiusitas subjek. Hal ini berarti bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara religiusitas dengan perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al –Yasini Kraton Pasuruan.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai beberapa hal berdasarkan analisis data, berikut adalah pembahasannya:

1. Tingkat perilaku altruistik siswa SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan

Perilaku Altruistik dapat diartikan sebagai perilaku tolong menolong yang dilakukan tanpa meminta suatu balasan dan bahkan rela mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingannya sendiri. perilaku altruistik juga dapat diartikan sebagai kebalikan dari egoisme.



Gambar 4.1
Diagram perilaku altruistik

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan memiliki tingkat yang sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram diatas dengan rincian hasil skor tinggi sebesar 17% dengan frekuensi sebanyak 17 siswa, dengan kategori sedang sebesar 68% dengan frekuensi sebanyak 68 siswa, dan dengan kategori rendah sebesar 15% dengan frekuensi 15 orang siswa.

Hasil penelitian diatas menunjukkan siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan memiliki tingkat perilaku altruistik sedang. Tingkat perilaku altruistik yang sedang menunjukkan bahwa siswa mampu untuk mulai membantu orang sekitarnya yang membutuhkan bantuannya.

Aspek perilaku altruistik yang memiliki skor tinggi yang dapat diartikan sebagai aspek yang paling mempengaruhi perilaku altruistik yaitu meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi dalam hal ini maksudnya adalah ketika seseorang mau peduli kepada orang lain maka bisa diartikan seseorang tersebut memiliki perilaku altruisme yang tinggi. Salah satu teori tentang perilaku altruistik yaitu tentang norma tanggung jawab sosial. Norma tanggung jawab sosial adalah keyakinan bahwa seseorang harus menolong mereka yang membutuhkan pertolongan tanpa memperdulikan adanya timbal balik (Myers: 2012 : 198).

Tingkat perilaku altruistik pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini yang tergolong sedang yaitu dikarenakan kurangnya kedekatan antar satu sama lain, belum lagi lingkungan pondok yang luas membatasi mereka

untuk sering bertemu dan berinteraksi secara langsung, dan faktor waktu juga mempengaruhi mereka untuk berperilaku tolong menolong, kegiatan yang padat mulai pagi sampai malam hari membuat mereka hampir jarang berinteraksi dengan teman secara intens, kecuali pada saat-saat tertentu mereka bisa menerapkan perilaku altruistik yaitu ketika jam istirahat sekolah, ketika jam pulang sekolah dan jam sebelum tidur pada malam hari, selebihnya mereka di sibukkan dengan kegiatan keagamaan dan belajar di pondok, sehingga hanya pada jam-jam tertentu saja mereka bisa berperilaku altruistik.

Perilaku altruistik sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor situasional dan faktor internal. Faktor situasional sendiri meliputi jumlah orang-orang yang ada di sekitar kejadian, daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu, dan juga kebutuhan korban, sedangkan faktor internal meliputi mood, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, pola asuh dan kepercayaan religius (Sarwono, 2009 : 131-134). Dalam ajaran Islam perilaku altruistik merupakan tindakan untuk menolong orang lain secara ikhlas karena Islam memiliki nilai kebaikan dan perbuatan seseorang berdasarkan keikhlasan untuk mengharapkan ridho Allah Swt, sehingga semua amal yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt.

Islam juga menganjurkan untuk menolong siapa saja tanpa batas ras, bangsa dan bahkan agama. Seperti yang tercantum dalam surat at-taubah ayat 71 :

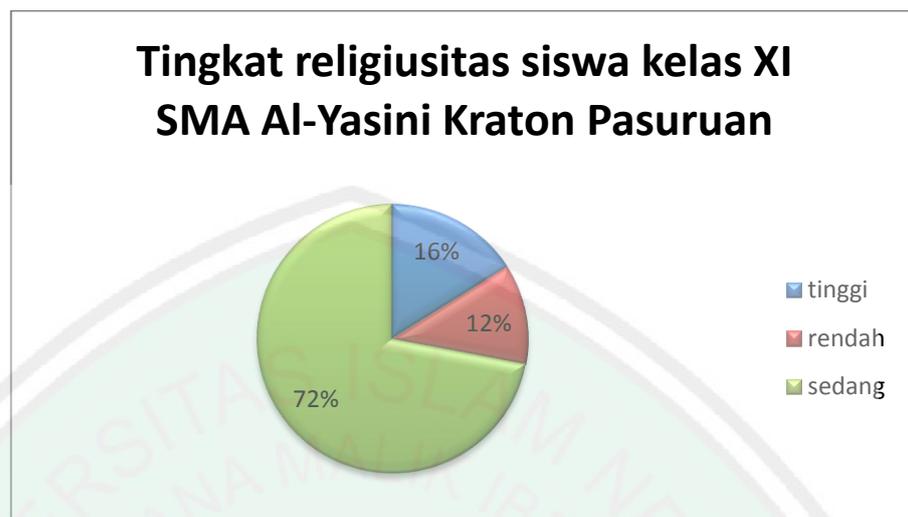
وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. At – Taubah ; 71).

Penjelasan ayat diatas menurut Quraish Shihab ialah Dan orang-orang mukmin mantap imannya terbukti kemantapannya melalui amal-amal saleh mereka, lelaki dan perempuan, sebagian mereka dengan sebagian yang lain, yakni mnyatu hati mereka, dan senasib serta sepenanggungan mereka sehingga sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain dalam segala urusan dan kebutuhan mereka (Quraish Shihab ; 2010)

2. Tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan

Tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan memiliki tiga kategorisasi, diantaranya kategori tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah tabel tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan.



Gambar 4.2
Diagram religiusitas

Berdasarkan gambar diatas pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan data yang dihasilkan terhadap 100 subjek penelitian menunjukkan 16 siswa (16%) memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, 12 siswa (12%) memiliki tingkat religiusitas rendah dan 72 siswa(72%) memiliki tingkat religiusitas yang sedang.

Aspek religiusitas yang memiliki skor tertinggi yang berarti aspek yang paling mempengaruhi religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan adalah aspek peribadatan dan pengetahuan agama.

Hasil penelitin diatas menunjukkan siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan memiliki tingkat religiusitas sedang. Tingkat religiusitas yang sedang menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan ajaran–ajaran agamanya dengan baik, karena siswa kelas XI SMA Al-Yasini ini bermukim di pondok pesantren sehingga mereka terikat

dengan peraturan-peraturan pondok yang sesuai dengan ajaran agama. Sehingga mereka bisa memiliki religiusitas yang baik. Dalam kehidupan remaja, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu para remaja dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya (dalam Muslih, 2012. Hal ; 171).

Remaja yang religius memiliki kecenderungan untuk menerapkan selalu menerapkan perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran dan norma norma yang ada dalam agamanya. Sehingga mereka bisa diterima oleh orang-orang sekitarnya. Dalam ajaran islam juga dianjurkan untuk berperilaku altruistik, sehingga mereka yang memiliki tingkat religius yang tinggi akan cenderung untuk berperilaku altruistik.

Hal ini juga di jelaskan dalam Al-Qur'an surat al-maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (QS.al-Ma'idah: 2 Depag, RI 2008)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa dalam ajaran agama juga diperintahkan untuk senantiasa membantu orang lain dalam hal kebaikan.

3. Hubungan religiusitas terhadap perilaku altruistik

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara religiusitas dengan perilaku altruistik adalah (r) 0,551 dengan signifikansi (p)0,001. Maka hal tersebut menunjukkan ada hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku altruistik. Makin tinggi religiusitas, maka akan tinggi pula

perilaku altruistik. Sebaliknya makin rendah religiusitas, maka makin rendah pula perilaku altruistik.

Interaksi adalah suatu aktifitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Selalu ada interaksi antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan hidup salah satunya yaitu perilaku saling tolong menolong antar sesama (perilaku altruistik). Altruisme diartikan sebagai tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau ingin sekedar beramal baik (Search. 2009 : 457)

Menurut Myers (2012 : 187) Altruisme adalah kebalikan dari egoisme. Orang yang altruistik peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu.

Dalam agama islam perilaku altruistik ini merupakan salah satu contoh dari akhlak, dimana akhlak itu sendiri adalah salah satu dimensi religiusitas (Ancok dan Suroso :2001). Dan salah satu aspek perilaku altruistik yaitu tidak mengharapkan imbalan, dan hal itu juga selaras dengan konsep keikhlasan, sehingga orang yang berperilaku altruistik ia tidak akan mengharapkan imbalan dari orang yang telah ia tolong.

Ancok dan Suroso (2001) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa

ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya.

Dalam kehidupan remaja, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu para remaja dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya (dalam Muslih, 2012. Hal ; 171). Dapat di simpulkan bahwasanya perilaku altruistik pada remaja cenderung akan di pengaruhi oleh tingkat religiusitas mereka, karena remaja yang religius akan lebih peduli, perhatian dan akan lebih mengasihi teman sebayanya karena hal-hal positif tersebut merupakan amal-amal baik yang memang dianjurkan oleh agama mereka (Jalaluddin, 2012. Hal ; 74)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berupa:

1. Tingkat religiusitas pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan adalah sedang, tingkat religiusitas siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan yang sedang menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan sudah bisa meyakini adanya Allah Swt, adanya malaikat, adanya kitab-kitab Allah Swt dan pengetahuan akan agama mereka juga sudah mulai berkembang. Selain itu mereka juga sudah bisa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat intensitas religiusitas dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu ; tinggi, rendah dan sedang. Dari keseluruhan sampel sebanyak 100 orang siswa, terdapat 72 orang siswa yang memiliki tingkat religiusitas kategori sedang dengan prosentase sebesar 72%, dengan kategori tinggi sebanyak 12 siswa yang memiliki kategori religiusitas tinggi dengan prosentase sebesar 12% dan dengan kategori rendah sebanyak 16 orang siswa dengan prosentase sebesar 16%.
2. Tingkat perilaku altruistik pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan adalah sedang, tingkat perilaku altruistik siswa kelas XI SMA Al-Yasini yang sedang menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan sudah memiliki rasa peduli terhadap orang-orang sekitarnya dan juga sudah mau membantu orang-orang lain, dan juga

mereka sudah bersedia mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi mereka sendiri. Tingkat intensitas perilaku altruistik dikategorikan dalam tiga kategori yaitu ; tinggi, rendah, dan sedang. Dari keseluruhan sampel sebanyak 100 orang siswa, terdapat 68 orang dengan kategori sedang dengan prosentase sebesar 68%, terdapat 17 orang yang memiliki tingkat perilaku altruistik tinggi dengan prosentase sebesar 17% kemudian dengan kategori rendah sebanyak 15 orang dengan prosentase sebesar 15%.

3. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan, religiusitas memiliki prosentasi 16% tinggi, 12% rendah dan 72% memiliki yang sedang. Sedangkan perilaku altruistik diperoleh prosentase 17% tinggi 15% rendah dan 62% sedang. Hasil korelasi variabel $r_{xy} = 0,001$ $p = 0,551$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku altruistik pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat perilaku altruistik siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat perilaku altruistik siswa semakin rendah pula religiusitas siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan sebagai berikut :

1. Saran untuk subjek penelitian
 - a. Pada siswa kelas XI SMA Al-Yasini Kraton Pasuruan diharapkan untuk bisa meningkatkan religiusitasnya terutama pada dimensi pengetahuan, dimana dengan bertambahnya pengetahuan siswa tentang agama, siswa dapat mengetahui apa saja yang termasuk perbuatan baik dan apa saja yang menjadi perbuatan buruk, sehingga siswa bisa lebih mudah dan ikhlas dalam berperilaku altruistik
 - b. Siswa kelas XI SMA Al-Yasini juga diharapkan untuk bisa berinteraksi dengan baik dengan orang sekitarnya dengan cara meningkatkan aspek perilaku altruistik memberi perhatian kepada orang lain, dengan begitu siswa akan bisa memberikan peka terhadap orang-orang sekitarnya yang membutuhkan bantuan
2. Saran untuk lembaga
 - a. Pada lembaga, untuk meningkatkan kembali kegiatan-kegiatan sosial terutama dari segi pemberian bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan seperti anak yatim, orang-orang yang terkena bencana ataupun kegiatan donor darah sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut dapat menimbulkan jiwa altruis dalam diri siswa.

- b. Untuk lembaga juga diharapkan juga bisa menanamkan pendidikan moral dan akhlak pada siswanya agar bisa menopang dan memperkuat lagi pelajaran yang telah di peroleh di pondok pesantren.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dan memberikan informasi yang lebih banyak dari pada penelitian ini mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku altruistik
 - b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian dengan variasi subjek yang dari latar belakang berbeda untuk mengetahui keberagaman yang ada mengenai hubungan religiusitas dengan perilaku altruistik
 - c. Penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk subjek lain, karena karakteristik dan setting penelitian yang berbeda sehingga hanya bisa dijadikan sebagai bahan kajian untuk siswa SMA Al-Yasini atau yang setara atau dengan latar belakang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thantowi, jurnal , *Religiusitas Dalam Perspektif Islam* 2016 Vol 2.
- Arifin, Z. 2003. *Jagadnya Gus Dur*. Jakarta : Kutub
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineke Cipta
- Azwar, Saifuddin 2011. *Dasar-dasar psikometri* Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Azwar, Saifuddin 2012. *Metode penelitian* Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Baron & Bryene (2005). *Psikologi sosial*. Alih bahasa : Ratna Djuwita. Jakarta : Erlangga
- Daniel. (2017). *TribunNews.com*, Magelang, di unduh pada 31 Maret 2017.
- Dayakisni, T dan Hudaniah (2009). *Psikologi sosial* : UMM Press
- Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi islami*, 2005 Pustaka pelajar, Yogyakarta
- Ensiklopedia Nasional Indonesia Volume 7
- Fakultas Psikologi. 2013. *Buku Pedoman Akademik*. Malang: UIN Malang
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi islam*, 2002 Menara kudus, Yogyakarta
- Haditono Rahayu, 2004 *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Hawi Akmal, *Selul beluk ilmu jiwa agama*. (2014), Jakarta PT Raja Grafindo

Persada

<https://kbbi.web.id>

<http://rumahislam.com/tafsir-al-quran/tafsir-depag-ri.html>

<https://kbbi.web.id/altruis.html>//2017/08/19

Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (2012) Jakarta Rajawali Press.

Kasiram, Moh. (2008) metodologi penelitian kualitatif – kuantitatif. Malang :

UIN Malang Press

Muslih dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*. (2008) Jakarta Rajawali Press.

Myers G David, *Psikologi sosial* (edisi ke-10), 2012, Salemba Humanika, Jakarta

Ni'mah Raudatun Jurnal, “*Hubungan religiusitas dan empati terhadap perilaku altruistik*”. 2014 Surakarta.

Prasetyo Bambang. 2005. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta PT Raja Grafindo

Persada

RadarMadura, 5 juni 2017. Retrieved from <http://madura>. RadarMadura.co.id

Retrieved from <http://Magelang> TribunNews.com.htm

Sarwono, S dan Meinamo (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.

Santrock. (2003) *Adolsence* (Perkembangan Remaja 6,ed). Jakarta. Erlangga

Shihab, Q. (2002) *tafsir almisbah*. Jakarta. Lentera Hati

Sugiono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Taufiq, *Empati : Pendekatan Psikologi Sosial*, Rajawali Press, Jakarta 2012.

Taylor Shelley, dkk, *Psikologi Sosial* (Edisi ke-12), 2012. KENCANA
PRENADA MEDIA GROUP, Jakarta

Titis I.Y (2014). *Hubungan kematangan beragama dengan perilaku atruistik
pada mahasiswa program studi pendidikan agama islam*. Psikologi UIN
malang psikologi islam vol 2 no 1

Winarsunu Tulus, 2009. *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*.

(UMM Press)



Lampiran 1 : Surat izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 742 /Un.3.4/TL.03/5/2017
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI** 24 Mei 2017

Kepada Yth : **Kepala SMA Al Yasini Pasuruan**
Di
Pasuruan

Dengan hormat

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Juma'ati (13410146)
Tempat Penelitian : SMA Al Yasini Pasuruan
Judul : Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Altruistik Siswa Kelas XI SMA Al Yasini Pasuruan
Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Tembusan :
1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip

Lampiran 2 : Surat Tembusan

	<p>YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI</p> <p>SMA AL-YASINI KRATON</p> <p><i>Jl. Pesantren Terpadu Al-Yasini Ngabar Kraton 67151 Pasuruan Jawa Timur</i></p>										
Nomor	: 0189/SMAYA/VIII/2017										
Lampiran	: - Lembar										
Perihal	: <i>Balasan Permohonan Izin Penelitian</i>										
<p>Kepada Yth. DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Di Tempat</p>											
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dalam menjalankan tugas sehari-hari Amin.</p> <p>Menindaklanjuti surat permohonan dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor : 742/Un.3.4/TL.03/5/2017 tertanggal 24 Mei 2017, tentang Permohonan Izin Penelitian Skripsi, maka dengan ini kami menyatakan bersedia mengabulkan permohonan tersebut, untuk mahasiswa:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Juma'ati</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 13410146</td></tr><tr><td>Judul Penelitian</td><td>: Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Altruistik Siswa Kelas XI SMA AL-YASINI Kraton</td></tr><tr><td>Dosen Pembimbing</td><td>: Drs. Zainul Arifin, M.Ag</td></tr><tr><td>Waktu</td><td>: 02 Agustus – 02 Oktober 2017</td></tr></table> <p>Dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mampu mengikuti ketentuan yang berlaku di SMA EXCELLENT AL-YASINI Kraton2. Bersedia menyerahkan satu (1) rangkap hasil penelitian kepada pihak sekolah3. Semua Biaya ditanggung oleh pihak peneliti. <p>Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima Kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Kraton, 02 Agustus 2017</p> <p>Kepala SMA AL-Yasini Kraton</p> <p> AKHMAD MUNIF, M.Pd</p>		Nama	: Juma'ati	NIM	: 13410146	Judul Penelitian	: Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Altruistik Siswa Kelas XI SMA AL-YASINI Kraton	Dosen Pembimbing	: Drs. Zainul Arifin, M.Ag	Waktu	: 02 Agustus – 02 Oktober 2017
Nama	: Juma'ati										
NIM	: 13410146										
Judul Penelitian	: Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Altruistik Siswa Kelas XI SMA AL-YASINI Kraton										
Dosen Pembimbing	: Drs. Zainul Arifin, M.Ag										
Waktu	: 02 Agustus – 02 Oktober 2017										

Lampiran 3 : Hasil aiken'V religiusitas

No	R1	S1	R2	S2	R3	S3	R4	S4	V	kategori
1	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
2	3	2	3	2	2	1	3	2	0,87	Kuat
3	2	1	3	2	2	1	3	2	0,75	Sedang
4	2	1	3	2	3	2	3	2	0,87	Kuat
5	3	2	2	1	3	2	3	2	0,87	Kuat
6	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
7	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
8	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
9	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
10	3	2	3	2	2	1	3	2	0,87	Kuat
11	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
12	3	2	3	2	2	1	3	2	0,87	Kuat
13	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
14	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
15	1	0	3	2	3	2	3	2	0,75	Sedang
16	1	0	3	2	3	2	3	2	0,75	Sedang
17	1	0	3	2	3	2	3	2	0,75	Sedang
18	1	0	3	2	3	2	3	2	0,75	Sedang
19	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
20	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
21	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
22	1	0	3	2	3	2	3	2	0,75	Sedang

23	3	2	3	2	1	0	3	2	0,75	Sedang
24	2	1	3	2	3	2	3	2	0,87	Kuat
25	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
26	2	1	3	2	3	2	3	2	0,87	Kuat
27	3	2	2	1	1	0	3	2	0,62	Sedang
28	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
29	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
30	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
31	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
32	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
33	1	0	3	2	3	2	3	2	0,75	Sedang
34	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
35	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
36	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
37	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
38	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
39	3	2	2	1	3	2	3	2	0,87	Kuat
40	2	1	3	2	3	2	3	2	0,87	Kuat

Lampiran 4 : Hasil aiken'V perilaku altruistik

No	R1	S1	R2	S2	R3	S3	R4	S4	V	Keterangan
1	3	2	2	1	3	2	3	2	0,87	Kuat
2	3	2	3	2	2	1	3	2	0,87	Kuat
3	3	2	2	1	2	1	3	2	0,75	Kuat
4	2	1	2	1	2	1	3	2	0,62	Sedang
5	2	1	2	1	3	2	3	2	0,75	Kuat
6	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
7	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
8	2	1	2	1	3	2	3	2	0,75	Kuat
9	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
10	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
11	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
12	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
13	3	2	3	2	1	0	3	2	0,75	Kuat
14	3	2	2	1	3	2	3	2	0,87	Kuat
15	2	1	2	1	3	2	3	2	0,75	Kuat
16	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
17	3	2	2	1	2	1	3	2	0,75	Kuat
18	2	1	3	2	3	2	3	2	0,87	Kuat
19	3	2	3	2	2	1	3	2	1,00	Kuat
20	3	2	3	2	2	1	3	2	0,87	Kuat
21	1	0	3	2	3	2	3	2	0,75	Kuat

22	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
23	3	2	3	2	2	1	3	2	0,87	Kuat
24	2	1	2	1	3	2	3	2	0,75	Kuat
25	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
26	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
27	3	2	2	1	3	2	3	2	0,87	Kuat
28	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
29	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
30	1	0	3	2	2	1	3	2	0,62	Sedang
31	3	2	3	2	2	1	3	2	0,87	Kuat
32	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
33	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
34	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
35	2	1	3	2	3	2	3	2	0,87	Kuat
36	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat
37	3	2	3	2	2	1	3	2	0,87	Kuat
38	2	1	2	1	3	2	3	2	0,75	Kuat
39	1	0	3	2	2	1	3	2	0,62	Sedang
40	3	2	3	2	3	2	3	2	1,00	Kuat

Lampiran 5: Skala Penelitian

1. Religiusitas

a. Blue print skala penelitian Religiusitas

Variabel	Aspek	indikator	No.item		Tot	
			Favorable	Unfavo rable		
Religi sitas	Keyakinan	Tuhan	8		1	
		Malaikat	6	9	2	
		Nabi dan rasul	2		1	
		Kitab – kitab	1	12	2	
		Surga dan neraka	7		1	
		Hari akhir	5	10	2	
	Peribadatan	Mengerjakan perintah- Nya	13		1	
		Menjauhi larangan-Nya	28, 29	26, 27	4	
	Pengalaman	Pengalaman seseorang atas hal-hal yang berhubungan dengan agama	4, 17, 18	14,21	5	
	Pengetahuan agama	Pengetahuan akan ajaran agama	15, 24	16	3	
		Pengetahuan akan ilmu agama	23, 25, 30	11, 20, 22	6	
	Pengamalan	Penerapan nilai -nilai agama dalam perilaku keseharian	3	19	2	
						30

b. Skala penelitian religiusitas

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri!

Tidak ada jawaban yang salah dan diharapkan semua pernyataan harus terjawab. Jangan ada kolom yang terlewatkan (tidak terisi)!

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya Al-Qur'an adalah penyempurna bagi kitab-kitab terdahulu				
2	Bagi saya nabi terakhir adalah nabi Muhammad Saw				
3	ketika saya berbicara saya akan tetap jujur meskipun menyakitkan				
4	Saya merasa takjub saat melihat gunung yang menjulang tinggi ciptaan Allah Swt				
5	Saya percaya bahwa hari akhir itu ada				
6	Menurut saya malaikat Allah yang wajib di ketahui itu ada 10 jumlahnya				
7	Bagi saya surga dan neraka itu benar – benar ada				
8	Saya mengakui bahwa Allah Swt adalah pemilik alam semesta				
9	Bagi saya malaikat hanyalah sekedar mitos Bagi saya malaikat hanyalah sekedar mitos				
10	Saya bingung tentang kapan akan datangnya hari akhir				
11	Menurut saya nabi dan rasul itu derajatnya sama dengan kyai				
12	Saya ragu kalau kitab-kitab Allah Swt itu berjumlah 4				
13	Saya menjaga batas -batas pergaulan dengan lawan jenis				
14	Ketika melihat luasnya laut biru ciptaan Allah Swt saya tidak takjub sama sekali				
15	Saya tetap bersikap baik terhadap orang yang membeci saya				
16	Saya enggan memaafkan orang yang telah menyakiti hati saya				
17	Ketika saya membaca ayat suci Al-Qur'an hati saya merasa tenang				
18	Suasana bulan ramadhan yang penuh berkah membuat hati saya tenang				
19	Lebih baik saya menabung dari pada saya harus				

	Bersedekah				
20	Saya sulit membedakan antara makanan yang haram dengan makanan yang makruh				
21	Ketika mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an saya tidak takjub sama sekali				
22	Menurut saya ghosob sandal itu boleh -boleh saja				
23	Saya berprasangka baik kepada semua orang				
24	Ketika melakukan transaksi jual beli saya tidak akan menipu				
25	Bagi saya kesucian badan itu adalah prioritas utama sebelum melaksanakan sholat				
26	Saya mengumpat ketika saya merasa kesal kepada seseorang				
27	Saya berbohong untuk menutupi kesalahan saya				
28	Saya bicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua				
29	Saya jujur dalam setiap ujian di sekolah				
30	Saya tahu bahwa belajar itu wajib hukumnya				

Terima Kasih

c. Validitas dan Reliabilitas skala Religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	132.70	124.432	-.094	.904
VAR00002	132.75	118.513	.520	.898
VAR00003	132.85	119.818	.343	.899
VAR00004	133.50	117.947	.448	.898
VAR00005	133.25	120.724	.288	.900
VAR00006	133.00	121.579	.134	.902
VAR00007	133.10	120.621	.177	.902
VAR00008	132.70	117.695	.660	.897
VAR00009	132.55	121.839	.374	.900
VAR00010	132.60	120.463	.471	.899
VAR00011	132.55	121.839	.374	.900
VAR00012	133.00	113.789	.740	.894
VAR00013	133.55	118.682	.173	.906
VAR00014	132.85	114.029	.747	.894
VAR00015	133.45	109.208	.612	.895
VAR00016	132.85	116.345	.678	.896
VAR00017	133.05	114.682	.584	.896
VAR00018	133.20	118.695	.228	.903
VAR00019	133.05	115.524	.604	.896
VAR00020	132.90	116.832	.612	.896
VAR00021	133.15	113.818	.534	.897
VAR00022	133.70	112.958	.569	.896
VAR00023	133.65	120.555	.141	.904
VAR00024	133.00	123.263	.018	.903
VAR00025	132.65	119.187	.552	.898
VAR00026	133.65	121.608	.113	.903
VAR00027	132.75	115.882	.638	.896
VAR00028	133.30	110.432	.720	.893
VAR00029	133.15	115.608	.473	.898

VAR00030	133.55	123.313	.031	.902
VAR00031	132.90	114.095	.726	.894
VAR00032	132.90	118.621	.444	.898
VAR00033	133.70	117.484	.527	.897
VAR00034	133.05	118.682	.356	.899
VAR00035	132.85	117.713	.545	.897
VAR00036	133.65	116.450	.548	.897
VAR00037	133.25	117.250	.440	.898
VAR00038	132.85	118.134	.412	.899
VAR00039	133.55	118.892	.340	.900
VAR00040	132.80	119.853	.356	.899

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	100.40	97.411	.516	.926
VAR00003	100.50	97.947	.408	.927
VAR00004	101.15	97.818	.360	.928
VAR00008	100.35	96.134	.725	.925

VAR00009	100.20	100.063	.452	.928
VAR00010	100.25	98.724	.542	.927
VAR00011	100.20	100.063	.452	.928
VAR00012	100.65	92.766	.770	.923
VAR00014	100.50	92.789	.796	.923
VAR00015	101.10	88.832	.616	.926
VAR00016	100.50	95.000	.723	.924
VAR00017	100.70	94.221	.559	.926
VAR00019	100.70	94.958	.578	.925
VAR00020	100.55	95.629	.636	.925
VAR00021	100.80	92.800	.554	.926
VAR00022	101.35	92.555	.554	.926
VAR00025	100.30	98.011	.550	.926
VAR00027	100.40	94.674	.669	.924
VAR00028	100.95	89.945	.727	.923
VAR00029	100.80	93.853	.535	.926
VAR00031	100.55	92.682	.790	.923
VAR00032	100.55	97.418	.450	.927
VAR00033	101.35	97.187	.453	.927
VAR00034	100.70	96.747	.422	.927
VAR00035	100.50	96.474	.564	.926
VAR00036	101.30	95.800	.521	.926
VAR00037	100.90	96.516	.415	.928
VAR00038	100.50	97.105	.405	.928
VAR00039	101.20	97.853	.327	.929
VAR00040	100.45	98.261	.392	.928

2. Perilaku Altruistik

a. Blue print skala perilaku altruistik

Variabel	aspek	Indikator	No.item		Tot
			Favorable	Unfavorable	
Perilaku altruistik	Memberikan perhatian terhadap orang lain	Memberikan semangat kepada orang lain	7, 14	11, 20	4
		Memberikan ucapan selamat kepada orang lain	3, 21	13, 24	4
		Memperhatikan keadaan orang lain	4, 5	2, 15, 36	5
	Membantu orang lain	Memberi untuk orang lain tanpa mengharap imbalan	16, 33	23, 18,	4
		Memberi pinjaman sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan	1, 10, 17, 29	22, 30	6
		Meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan	6, 25, 31, 37	8, 26, 32	7
	Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi	Bersedia mendahulukan orang orang lain dari pada diri sendiri	9, 19, 27, 34	12, 28, 35	7
					37

b. Skala penelitian perilaku altruistik

Nama :
Kelas :

Berilah tanda centang (\surd) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri!

Tidak ada jawaban yang salah dan diharapkan semua pernyataan harus terjawab. Jangan ada kolom yang terlewatkan (tidak terisi)!

Keterangan
:

STS = Sangat Tidak Sesuai
TS = Tidak Sesuai
S = Sesuai
SS = Sangat Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya meminjamkan uang kepada teman yang sedang butuh				
2	Saya risih ketika ada pengemis di sekitar saya				
3	Saya memberi ucapan selamat kepada teman yang jadi juara kelas				
4	Saya membantu teman yang terjatuh				
5	Saya mendengarkan dengan sepenuh hati ketika ada teman yang curhat				
6	Saya mengantarkan teman yang sakit ke UKS saat jam pelajaran berlangsung				
7	Saya memberikan nasehat kepada teman yang putus asa				
8	Saya mengabaikan teman yang sedang sakit karena jam pelajaran masih berlangsung				
9	Saya memberikan antrian kamar mandi kepada teman yang sedang terburu – buru				
10	Saya meminjamkan seragam cadangan saya kepada teman yang membutuhkan				
11	Saya cuek ketika ada teman yang memiliki masalah				
12	Saya tidak mau memberikan antrian kamar mandi kepada teman meskipun ia sedang terburu – buru				
13	Menurut saya memberi ucapan selamat kepada teman yang menang lomba adalah tidak penting				
14	Saya bersorak ketika ada teman kamar yang tampil saat <i>PENSI</i>				
15	Saya akan mengabaikan teman yang sedang curhat				
16	Saya menyisihkan uang jajan untuk <i>DANSOS</i> di setiap hari senin				
17	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang sedang membutuhkan				

18	Lebih baik membeli jajan dari pada menyisihkan uang untuk <i>DANSOS</i> disetiap hari senin				
19	Saya belajar bersama teman dengan menggunakan buku catatan milik saya				
20	Saya tidak peduli kepada teman yang jadi peserta lomba				
21	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman yang akan diwisuda				
22	Saya enggan meminjamkan buku pelajaran sekalipun disuruh guru				
23	Saya senang membantu guru agar dapat pujian				
24	Lebih baik saya pergi beli bakso daripada menghadiri acara wisuda teman yang wisuda				
25	Saya mengajari teman yang kesulitan mengerjakan PR				
26	Saya membantu teman mengerjakan PR agar diberi contekan saat ujian				
27	Saya akan menyiapkan makanan <i>kiriman</i> untuk dimakan bersama dengan teman sekamar				
28	Saya enggan membagi makanan <i>kiriman</i> saya dengan teman sekamar				
29	Saya meminjamkan sepatu cadangan saya kepada teman yang membutuhkan				
30	Saya enggan meminjamkan seragam sekalipun milik teman saya hilang				
31	Saya rela antri membelikan air hangat untuk teman saya yang sedang sakit				
32	Lebih baik saya menjauhi teman yang sedang sakit agar tidak dimintai bantuan				
33	Saya memberi sedekah minimal satu kali dalam seminggu				
34	saya mengantarkan teman yang sedang sakit untuk berwudhu' sebelum saya berangkat solat berjamaah				
35	Saya berpura –pura sakit agar tidak di ajak piket				
36	Saya berfoya – foya di sekolah tanpa memikirkan beban orang tua				
37	Ketika ada teman yang titip untuk beli jajan saya akan membelikannya				

Terima kasih 😊

c. Validitas dan Reliabilitas Perilaku altruistik

d. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125.35	138.976	.018	.933
VAR00002	124.75	134.829	.429	.925
VAR00003	125.05	130.997	.626	.923
VAR00004	125.00	133.263	.522	.924
VAR00005	124.90	131.779	.599	.924
VAR00006	124.80	131.537	.717	.923
VAR00007	125.00	135.053	.379	.926
VAR00008	124.85	133.503	.555	.924
VAR00009	125.15	134.661	.514	.925
VAR00010	125.25	133.671	.407	.926
VAR00011	125.10	132.411	.670	.923
VAR00012	125.05	136.366	.382	.926
VAR00013	125.30	135.168	.402	.926
VAR00014	125.10	128.621	.731	.922

VAR00015	125.20	131.432	.606	.924
VAR00016	124.95	133.629	.473	.925
VAR00017	125.30	132.011	.563	.924
VAR00018	124.95	133.313	.497	.925
VAR00019	125.00	127.368	.688	.922
VAR00020	125.60	130.779	.676	.923
VAR00021	125.05	135.313	.379	.926
VAR00022	125.15	137.187	.173	.928
VAR00023	125.05	134.050	.351	.926
VAR00024	124.70	133.274	.565	.924
VAR00025	124.90	133.042	.613	.924
VAR00026	125.00	135.789	.407	.926
VAR00027	125.25	137.882	.290	.926
VAR00028	124.90	135.147	.423	.925
VAR00029	124.90	132.832	.519	.924
VAR00030	124.80	133.853	.427	.925
VAR00031	125.00	130.842	.612	.923
VAR00032	125.00	131.263	.685	.923
VAR00033	125.05	132.261	.416	.926
VAR00034	124.75	133.776	.519	.925
VAR00035	125.15	129.713	.609	.923
VAR00036	125.15	130.871	.608	.923
VAR00037	125.70	140.011	-.017	.931
VAR00038	124.70	132.116	.667	.923
VAR00039	124.65	134.766	.444	.925
VAR00040	125.25	137.671	.318	.926

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	116.20	129.958	.432	.937
VAR00003	116.50	126.474	.608	.936
VAR00004	116.45	128.155	.547	.936
VAR00005	116.35	126.661	.626	.935
VAR00006	116.25	126.829	.712	.935
VAR00007	116.45	130.366	.367	.938
VAR00008	116.30	128.642	.559	.936
VAR00009	116.60	130.253	.472	.937
VAR00010	116.70	129.168	.385	.938
VAR00011	116.55	127.734	.660	.935
VAR00012	116.50	131.526	.380	.938
VAR00013	116.75	130.513	.386	.938
VAR00014	116.55	123.524	.758	.934
VAR00015	116.65	126.345	.630	.935
VAR00016	116.40	128.989	.459	.937
VAR00017	116.75	127.145	.569	.936

VAR00018	116.40	128.884	.467	.937
VAR00019	116.45	122.366	.706	.934
VAR00020	117.05	126.050	.673	.935
VAR00021	116.50	130.474	.379	.938
VAR00023	116.50	128.895	.373	.938
VAR00024	116.15	128.450	.567	.936
VAR00025	116.35	128.450	.594	.936
VAR00026	116.45	131.208	.380	.938
VAR00027	116.70	132.747	.324	.938
VAR00028	116.35	130.450	.410	.937
VAR00029	116.35	127.713	.544	.936
VAR00030	116.25	129.145	.419	.937
VAR00031	116.45	125.629	.645	.935
VAR00032	116.45	126.576	.678	.935
VAR00033	116.50	127.842	.394	.938
VAR00034	116.20	128.589	.552	.936
VAR00035	116.60	124.884	.615	.936
VAR00036	116.60	125.937	.621	.935
VAR00038	116.15	127.082	.689	.935
VAR00039	116.10	129.989	.439	.937
VAR00040	116.70	132.747	.324	.938

Lampiran 6 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kebahagiaan	Perilakuprososial
N		80	80
Normal Parameters ^a	Mean	124.54	128.15
	Std. Deviation	6.985	7.906
Most Extreme Differences	Absolute	.124	.145
	Positive	.124	.145
	Negative	-.050	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106	1.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173	.068

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 7 : Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
altruistik * religiusitas	Between Groups (Combined)	6349.184	30	211.639	2.926	.000
	Linearity	3446.062	1	3446.062	47.635	.000
	Deviation from Linearity	2903.122	29	100.108	1.384	.137
	Within Groups	4991.656	69	72.343		
Total		11340.840	99			

Lampiran 8 : Analisis Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
altruistik	100	96	147	120.54	10.703
Valid N (listwise)	100				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
religiusitas	100	84	120	104.89	7.964
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 9 : Analisis Korelasi**Correlations**

		religiusitas	altruistik
religiusitas	Pearson Correlation	1	.551**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
altruistik	Pearson Correlation	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).